

**EFEKTIVITAS KEGIATAN SENI HADROH SEBAGAI
MEDIA DAKWAH DALAM PEMBINAAN AKHLAK
REMAJA DESA BANGUN SARI KECAMATAN
TANJUNG SARI KABUPATEN
LAMPUNG SELATAN**

Skripsi

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Mendapatkan Gelar Sarjana
S1 Dalam Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah
dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

Oleh

ADI PRANOWO

NPM. 1741010099

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Pembimbing I : Prof. Dr. H. M. Nasor, M.Si.

Pembimbing II : Dr. Yunidar Cut Mutia Yanti, S.Sos., M.Sos.I.



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H/2022 M**

**EFEKTIVITAS KEGIATAN SENI HADROH SEBAGAI
MEDIA DAKWAH DALAM PEMBINAAN AKHLAK
REMAJA DESA BANGUN SARI KECAMATAN
TANJUNG SARI KABUPATEN
LAMPUNG SELATAN**

Skripsi

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Mendapatkan Gelar Sarjana
S1 Dalam Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah
dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung



Oleh
ADI PRANOWO
NPM. 1741010099

Jurusan: Komunikasi dan Penyiaran Islam

Pembimbing I : Prof. Dr. H.M. Nasor, M.Si
Pembimbing II : Dr. Yunidar Cut Mutia Yanti, S.Sos., M.Sos.I.

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H/2022**

ABSTRAK

Hadroh adalah kegiatan memainkan alat musik pukul secara bersamaan dengan syair yang bernapaskan Islami. Dalam kegiatan dakwah, hadroh biasanya digunakan sebagai media dakwah dalam bentuk seni musik, oleh karena itu hadroh digunakan sebagai media dakwah dalam pembinaan akhlak remaja di Desa Bangun Sari. Dengan indikator tersebut, peneliti melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui efektivitas kegiatan seni hadroh sebagai media dakwah dalam pembinaan akhlak remaja Desa Bangun Sari Kecamatan Tanjung Sari Kabupaten Lampung Selatan serta menganalisis faktor pendukung dan penghambat kegiatan tersebut.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus dengan mengamati keadaan akhlak para remaja Desa Bangun Sari dan perubahan akhlak yang lebih baik akibat dari kegiatan seni hadroh di Desa Bangun Sari. Adapun populasi penelitian yaitu seluruh remaja Desa Bangun Sari berusia 15-23 tahun di Desa Bangun Sari dan jumlah sampel sebanyak 25 orang. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari kepengurusan hadroh yang ada di Desa Bangun Sari Kecamatan Tanjung Sari Kabupaten Lampung Selatan. Kepengurusan hadroh yang menjadi sumber data terdiri dari ketua dan wakil ketua hadroh, anggota hadroh, serta tokoh agama Desa Bangun Sari. Sedangkan data sekunder berupa teori-teori dan data penunjang lainnya diperoleh dari kepustakaan, observasi, dokumentasi dan monografi desa. Teknik analisis menggunakan langkah-langkah reduksi dengan menelaah kembali catatan lapangan, studi kasus dan studi dokumentasi, display data, menyusun data dengan sistematis dan menafsirkan data apa adanya serta membandingkan dengan teori yang ada dilanjutkan dengan membuat kesimpulan.

Dari kegiatan penelitian dan analisis yang dilakukan peneliti, didapatkan hasil yang menunjukkan bahwa hadroh dapat dijadikan sebagai media dakwah dalam pembinaan akhlak remaja Desa Bangun Sari, hal ini ditunjukkan dari perubahan akhlak para anggota hadroh yang lebih beradab, sopan dan santun dalam bertingkah laku serta

bertutur kata. Dengan faktor pendukung adanya dukungan dari masyarakat serta bimbingan yang sangat tekun oleh Pembina hadroh, sumber dana yang mencukupi serta sarana dan prasarana yang lengkap. Namun dalam proses kegiatan hadroh Desa Bangun Sari masih sedikit terhambat akibat masalah kedisiplinan, yaitu masalah waktu dan adanya perbedaan pendapat antar anggota hadroh.

Kata Kunci: Hadroh, Media Dakwah, Pembinaan Akhlak



ABSTRACT

Hadroh is the activity of playing percussion instruments simultaneously with Islamic-breathing poetry. In da'wah activities, hadroh is usually used as a medium of da'wah in the form of music, therefore hadroh is used as a medium of da'wah in fostering adolescent morals in Bangun Sari Village. With these indicators, the researchers conducted a study that aims to determine the effectiveness of hadroh art activities as a medium of da'wah in fostering the morals of teenagers in Bangun Sari Village, Tanjung Sari District, South Lampung Regency and analyze the supporting and inhibiting factors of these activities.

This study uses a descriptive qualitative research method by using a case study approach by observing the moral state of the teenagers in Bangun Sari Village and changes in better morals as a result of hadroh art activities in Bangun Sari Village. The research population is all teenagers in Bangun Sari Village aged 15-23 years in Bangun Sari Village and the number of samples is 25 people. This research uses interview, observation and documentation data collection techniques. The primary data in this study were obtained from hadroh management in Bangun Sari Village, Tanjung Sari District, South Lampung Regency. The hadroh management who became the data source consisted of the hadroh chairman and vice chairman, hadroh members, and religious leaders in Bangun Sari Village. Meanwhile, secondary data in the form of theories and other supporting data were obtained from literature, observation, documentation and village monographs. The analysis technique uses reduction steps by reviewing field notes, case studies and documentation studies, displaying data, compiling data systematically and interpreting data as they are and comparing with existing theories followed by making conclusions.

From the research and analysis activities carried out by the researchers, the results showed that hadroh can be used as a medium of da'wah in building the morals of teenagers in Bangun Sari Village, this is indicated by the change in the morals of hadroh members who are more civilized, polite and courteous in their behavior and speech. . With supporting factors, there is support from the community and

very diligent guidance by the hadroh coaches, sufficient sources of funds and complete facilities and infrastructure. However, in the process of hadroh activities in Bangun Sari Village, it was still a little hampered due to disciplinary problems, namely time problems and differences of opinion between hadroh members.

Keywords: Hadroh, Dakwah Media, Moral Development.



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Adi Pranowo
NPM : 1741010099
Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah Dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Efektivitas Kegiatan Seni Hadroh Sebagai Media Dakwah Dalam Pembinaan Akhlak Remaja Desa Bangun Sari Kecamatan Tanjung Sari Kabupaten Lampung Selatan”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar rujukan. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, Januari 2022

Penulis,



Adi Pranowo

1741010099

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **Efektivitas Kegiatan Seni Hadroh Sebagai Media Dakwah Dalam Pembinaan Akhlak Remaja Desa Bangun Sari Kecamatan Tanjung Sari Kabupaten Lampung Selatan**

Nama : ADI PRANOWO
NPM : 1741010099
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah Dan Ilmu Komunikasi

MENYETUJUI

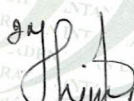
Untuk di Munaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah
Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II



Prof. Dr. H.M. Nasor, M.Si
NIP. 195707151987031003



Dr. Yunidar Cut Mutia Yanti, S.Sos., M.Sos.I
NIP. 197010251990032001

Mengetahui,

Ketua Komunikasi dan Penyiaran Islam



Dr. Khairullah, S.Ag., M.A.
NIP. 197303052000031002



KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp.(0721)703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Efektivitas Kegiatan Seni Hadroh Sebagai Media Dakwah Dalam Pembinaan Akhlak Remaja Desa Bangun Sari Kecamatan Tanjung Sari Kabupaten Lampung Selatan” disusun oleh: ADI PRANOWO, NPM : 1741010099, Program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Telah di Ujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal : Jumat/ 01 Juli 2022, Pukul : 15.00– 16.30 WIB.

TIM PENGUJI

Ketua : Dr. Fariza Makmun, S.Ag, M.Sos.I.

Sekretaris : Umi Rojiati, M.Kom.I

Penguji I : Dr. Faizal, S.Ag, M.Ag

Penguji II : Prof. Dr. H.M. Nador, M.Si

Penguji III : Dr. Yunidar Cut Mutia Yanti, S.Sos., M.Sos.I.



Mengetahui
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

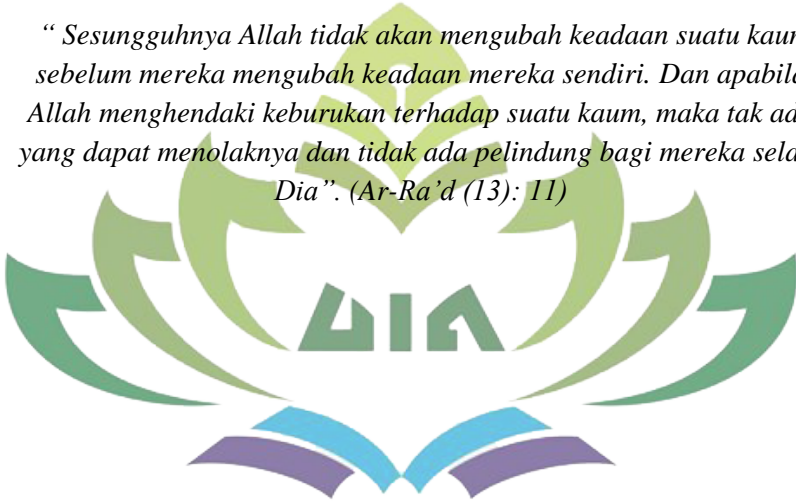
Dr. Abdul Syukur, M.Ag

NIP. 196511011995031001

MOTTO

لَهُ مُعَقِّبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِن خَلْفِهِ تَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ
إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ
بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

“ Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia ”. (Ar-Ra’d (13): 11)



PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobil'alamin... puji syukur kepada-Mu Ya Allah atas karunia, hidayah dan kelancaran, sehingga skripsi ini dapat saya selesaikan. Skripsi ini penulis persembahkan sebagai ungkapan rasa hormat dan cinta kasih saya kepada:

1. Teruntuk kedua orang tua saya tercinta, ayahanda Muhliwon dan ibu Waginah atas curahan cinta, kasih sayang, pengorbanan, dukungan serta nasihat dan do'a yang tiada henti hingga menghantarkan penulis mampu menyelesaikan pendidikan S1 di UIN Raden Intan Lampung, yang tidak mampu penulis balas jasa-jasa keduanya sampai kapanpun.
2. Istri ku tercinta Mia Juseva yang selalu menemani, mendukung, membantu, serta selalu menambah semangatku serta mendo'akanku.
3. Kakak ku tersayang Pardiono, Agus Manto, Nur Hayati, Wahyudi yang selalu mendukung, membantu, mendengarkan keluh kesahku dan mendo'akan keberhasilanku.
4. Adik ku tersayang Fredi Arifin, terimakasih untuk canda dan tawa serta kasih sayangnya yang selalu menambah semangat kuliahku.
5. Almamaterku Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang ku banggakan.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Adi Pranowo, lahir di Bangun Sari pada tanggal 4 Agustus 1998, putra kelima dari pasangan Ayahanda Muhliwon dan Ibu Waginah. Penulis memulai jenjang pendidikan di mulai dari MI Ma'arif NU Wawasan, selesai pada tahun 2010. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di MTs Roudlotul Huda Padang Ratu dan Pondok Pesantren Roudlotussolihin Lampung Tengah, lulus pada tahun 2013. Setelah itu pada tahun 2013-2016 penulis melanjutkan pendidikan di MA Nurul Furqon Cibinong Bogor dan Pondok Pesantren Nurul Furqon Bogor.

Pada tahun 2017, penulis terdaftar sebagai mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam. Pada tahun 2020, penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Bangun Sari Kecamatan Tanjung Sari Kabupaten Lampung Selatan.



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warohmatullohi wabarokatuh

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan nikmat dan karunia yang berlimpah kepada penulis sehingga dengan izin-Nya dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Efektivitas Kegiatan Seni Hadroh Sebagai Media Dakwah Dalam Pembinaan Akhlak Remaja Desa Bangun Sari Kecamatan Tanjung Sari Kabupaten Lampung Selatan”**. Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada nabi Muhammad saw, sebagai suri tauladan yang baik bagi umatnya.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu persyaratan yang harus ditempuh untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Dalam segala sesuatu yang kita perjuangkan tentunya tidak akan lepas dari segala kesulitan, hambatan, rintangan, baik dari segi waktu, materi dan perasaan, namun itu semua tidak menyurutkan semangat penulis dalam menyelesaikan penelitian ini. Penulis menyadari bahwa terselesainya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan beberapa pihak, baik berupa material maupun moril, berupa saran-saran, bimbingan dan sebagainya. Pada kesempatan ini, sudah semestinya penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada pihak yang sudah berjasa dan memberikan bantuan, bimbingan serta petunjuk dan nasihat dari beberapa pihak, yaitu kepada yang terhormat:

1. Dr. Abdul Syukur, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. Khairullah, S.Ag., M.A. selaku Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung dan Ade Nur Istiani, M. I.Kom., selaku Sekretaris Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden IntanLampung.
3. Prof. Dr. H.M. Nasor, M.Si selaku pembimbing satu, dan Ibu Dr. Yunidar Cut Mutia Yanti, S.Sos., M.Sos.I. selaku pembimbing dua dalam penulisan skripsi ini yang telah sabar membimbing dan

- memberikan motivasi serta arahan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu dosen maupun karyawan seluruh Civitas Akademika Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah mendidik dan memberikan banyak ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
 5. Seluruh petugas akademik Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah melayani sepenuh hati dalam segala urusan akademik.
 6. Segenap Penasihat dan Pembina, Ketua dan Pengurus serta anggota Jam'iah Hadroh Asyiqol Musthofa Desa Bangun Sari yang telah mengarahkan dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
 7. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
 8. Kepada teman seperjuangan Ahmad Fahrizal, Arly Julian, Anto Budi Utomo, dan Ahmad Tomy Irfan.
 9. Kepada seluruh teman-teman KPI C angkatan viii terimakasih telah menemani dan mewarnai hari-hariku selama dikelas.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih banyak kekurangan dalam penulisan ini, hal ini disebabkan masih terbatasnya ilmu dan teori penelitian yang penulis kuasai, kepada para pembaca kiranya dapat memberikan masukan dan saran-saran yang sifatnya membangun. Akhirnya dengan iringan terimakasih penulis memanjatkan doa kehadiran Allah SWT, semoga atas segala bantuan dan dukungan dari semua pihak dapat memberikan manfaat dan menjadi catatan amal disisi Allah SWT. Aamiin.

Wassalamu 'alaikum Warohmatullohi Wabarokatuh

Bandar Lampung, Januari 2022
Hormat Saya,

Adi Pranowo
NPM.1741010099

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	iii
SURAT PERNYATAAN	vii
LEMBAR PERSETUJUAN	viii
LEMBAR PENGESAHAN.....	ix
MOTTO	x
PERSEMBAHAN.....	xi
RIWAYAT HIDUP	xii
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xviii
DAFTAR GAMBAR.....	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Identifikasi dan Pembatasan Masalah.....	7
1. Identifikasi Masalah.....	7
2. Pembatasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	8
1. Manfaat Teoritis.....	8
2. Manfaat Praktis.....	8
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	9
H. Metode Penelitian.....	10
1. Jenis dan Sifat Penelitian	11
2. Sumber Data	11
3. Teknik Pengumpulan Data.....	12
4. Teknik Analisis Data.....	14
I. Sistematika Pembahasan	16

BAB II EFEKTIVITAS MEDIA DAN PEMBINAAN AKHLAK REMAJA

A. Efektivitas Hadroh Sebagai Media Dakwah	19
1. Pengertian Efektivitas	19
2. Pengertian Hadroh	22
3. Fungsi Hadroh Sebagai Media Dakwah	25
4. Faktor Pendukung dan Penghambat Seni Hadroh	27
5. Pengertian Media Dakwah	27
6. Prinsip-prinsip Media Dakwah	30
7. Macam-macam Media Dakwah	32
8. Jenis-jenis Media Dakwah	33
B. Pembinaan Akhlak	35
1. Pengertian Akhlak	35
2. Pengertian Pembinaan Akhlak	36
3. Bentuk-bentuk Akhlak	40
4. Model-model Pembinaan Akhlak Dalam Al-Qur'an	47

BAB III GAMBARAN UMUM SENI HADROH DESA BANGUN SARI

A. Desa Bangun Sari	53
1. Sejarah Desa Bangun Sari	53
2. Kondisi Geografis	54
3. Keadaan Sosial	55
4. Pendidikan	55
5. Sarana dan Prasarana Desa	56
6. Keadaan Ekonomi Penduduk	57
B. Sejarah Hadroh Desa Bangun Sari	57
C. Visi dan Misi Hadroh Desa Bangun Sari	60
D. Struktur Organisasi Hadroh Desa Bangun Sari	60
E. Sistem Keanggotaan Hadroh Desa Bangun Sari	61
F. Efektivitas Kegiatan Seni Hadroh Sebagai Media Dakwah Dalam Pembinaan Akhlak Remaja Desa Bangun Sari	63

G. Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan Seni Hadroh Sebagai Media Dakwah Dalam Pembinaan Akhlak Remaja Desa Bangun Sari	71
H. Syair Lagu <i>Group</i> Hadroh Desa Bangun Sari.....	73
I. Aktivitas Kegiatan Seni Hadroh Desa Bangun Sari.....	77
1. Kegiatan Keagamaan	77
2. Seni	78

BAB IV EFEKTIVITAS KEGIATAN SENI HADROH SEBAGAI MEDIA DAKWAH DALAM PEMBINAAN AKHLAK REMAJA DESA BANGUN SARI

A. Efektivitas Kegiatan Seni Hadroh Sebagai Media Dakwah Dalam Pembinaan Akhlak Remaja Desa Bangun Sari.....	81
B. Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan Seni Hadroh Sebagai Media Dakwah Dalam Pembinaan Akhlak Remaja Desa Bangun Sari	89

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	91
B. Rekomendasi	92

**DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN**

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Nama-nama Kepala Desa Sebelum dan Sesudah Berdirinya Desa Bangun Sari.....	54
3.2 Jumlah Penduduk	55
3.3 Tingkat Pendidikan	56
3.4 Sarana dan Prasarana Desa Bangun Sari	56
3.5 Mata Pencaharian Masyarakat Desa Bangun Sari	35
3.6 Nama-nama Anggota Hadroh Asyiqol Musthofa	61



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1.1 Komponen Analisis Data.....	15
2.1 Hubungan Efektivitas	20



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. SK Judul.....	61
2. Pedoman Wawancara	71
3. Surat Keterangan Perubahan Judul Skripsi.....	73
4. Surat Izin Penelitian	74
5. Dokumentasi	75



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk langkah awal memahami dan menghindari kesalahpahaman pada judul skripsi, penulis perlu menjelaskan beberapa kata yang menjadi judul skripsi ini. Judul skripsi yang dimaksud adalah **“Efektivitas Kegiatan Seni Hadroh Sebagai Media Dakwah Dalam Pembinaan Akhlak Remaja Desa Bangun Sari Kecamatan Tanjung Sari Kabupaten Lampung Selatan”**. Adapun uraian beberapa istilah dalam judul skripsi ini yaitu:

Efektivitas, (berjenis kata benda) berasal dari kata dasar efektif (kata sifat), yang berarti ada efeknya (akibatnya, pengaruhnya, dan kesannya) manjur atau mujarab (tentang obat), dapat membawa hasil, berhasil guna (tentang usaha, dan tindakan), mulai berlakunya (tentang Undang-undang dan peraturan) atau keadaan yang berpengaruh”.¹ Efektivitas ialah pengukuran dalam arti tercapainya sasaran atau tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Jelaslah bila sasaran atau tujuan telah tercapai sesuai dengan yang direncanakan sebelumnya, hal ini dikatakan efektif.²

Efektivitas yang dimaksud dalam skripsi ini adalah suatu keberhasilan kegiatan seni hadroh sebagai media dakwah dalam pembinaan akhlak remaja di Desa Bangun Sari Kecamatan Tanjung Sari Kabupaten Lampung Selatan agar memiliki akhlak yang mulia.

Media dakwah adalah alat yang dipergunakan untuk menyampaikan *maddah* dakwah (isi pesan dakwah) kepada *mad'u*. Menurut Asmuni Syukir, media dakwah merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan dakwah yang telah ditentukan.³ Sehingga media dakwah yang digunakan dalam skripsi ini adalah hadroh.

¹ Andre Martin and Bhaskarra, *Kamus Bahasa Indonesia Millenium* (Surabaya: Karina Surabaya, 2002), hlm. 158.

² Yunidar Cut Mutia Yanti, *Efektifitas Penyampaian Pesan Dakwah Melalui Iklan*, Jurnal Askopis 1, no. 1 (2017): hlm. 57-58.

³ Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam* (Surabaya: Al-Ikhlash, 1993), hlm.61.

Makna hadroh dari segi bahasa diambil dari kalimat bahasa Arab yakni *hadhoro* atau *yuhdhiru* atau *hadhron* atau *hadhrotan* yang berarti kehadiran. Namun kebanyakan hadroh diartikan sebagai irama yang dihasilkan oleh bunyi rebana.⁴

Berdasarkan uraian di atas yang dimaksud hadroh dalam skripsi ini adalah kegiatan seni hadroh yang digunakan sebagai media dakwah dalam pembinaan akhlak remaja di Desa Bangun Sari Kecamatan Tanjung Sari Kabupaten Lampung Selatan. Melalui kegiatan seni hadroh ini dakwah pun dibagikan dengan melantunkan Sholawat atas nabi Muhammad sehingga para Mad'u dapat melihat dan mendengarkan pesan-pesan dakwah yang disampaikan melalui syair-syairnya sehingga dapat membina akhlak remaja menjadi seseorang yang memiliki *akhlakul-karimah* yang baik.

Pembinaan akhlak adalah pembinaan yang membawa hasil berupa terbentuknya pribadi-pribadi muslim yang berakhlak mulia, taat kepada Allah dan Rasul-Nya, hormat kepada ibu-bapak, sayang kepada sesama makhluk Tuhan.⁵ Untuk membentuk akhlak dan mengembangkan potensi manusia membutuhkan adanya bantuan dari orang lain untuk membimbing atau mendorong dan mengarahkan agar berbagai potensi tersebut bertumbuh dan berkembang secara wajar dan secara optimal, sehingga kelak hidupnya dapat berdaya guna dan berhasil guna. Dengan begitu mereka akan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosialnya.⁶

Berdasarkan uraian di atas yang dimaksud dengan pembinaan akhlak adalah suatu usaha sungguh-sungguh dan konsisten oleh lembaga pendidikan dalam membentuk anak menjadi manusia yang berakhlak mulia, dimana segala potensi rohaniah yang ada pada diri manusia jika dibina dengan cara pendekatan yang

⁴ Mulyono, *Manajemen Administrasi Dan Organisasi Pendidikan* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), hlm. 186.

⁵ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2018), hlm. 158.

⁶ Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 94.

tepat sehingga terbentuk generasi muda yang berakhlakul-karimah.

Dari uraian-uraian mengenai istilah-istilah di atas, dapat disimpulkan bahwa maksud dari judul skripsi yang akan dibahas oleh peneliti adalah suatu kajian yang mendeskripsikan tentang keberhasilan kegiatan hadroh sebagai salah satu media dakwah dalam pembinaan akhlak remaja di Desa Bangun Sari Kecamatan Tanjung Sari Kabupaten Lampung Selatan agar memiliki *akhlakul-karimah* yang baik.

B. Latar Belakang Masalah

Dakwah merupakan aktivitas penting untuk memperjuangkan islam, yang memerlukan usaha dalam membantu dan saling menolong diantara orang-orang yang berukhuwah dalam islam. Dalam hal ini esensi dakwah terletak pada ajakan, dorongan (motivasi), rangsangan dan bimbingan serta sugesti pada orang lain dengan menggunakan media serta teknis untuk pembantu untuk mempelancar tujuan dakwah. Sebenarnya ada ruang untuk menghubungkan media dengan aktivitas dakwah Islamiyah.⁷ Melihat perkembangan dakwah zaman sekarang, media dakwah Islam tidak hanya sebatas ceramah dan pengajian. Salah satunya melalui kegiatan yang berhubungan dengan risma yaitu hadroh.

Aktivitas keagamaan yang ada di desa Bangun Sari Kecamatan Tanjung Sari Kabupaten Lampung Selatan sekarang ini adalah suatu kegiatan Islam melalui kesenian hadroh. Aktivitas keagamaan ini bukan hanya bersholawat saja, akan tetapi kegiatan ini juga diisi dengan ceramah oleh *da'i* dan kegiatan Islami lainnya, sehingga para remaja semakin semangat dan tidak merasa bosan. Kegiatan hadroh tersebut diantaranya adalah ceramah, pementasan seni Islam seperti teater, yasin, *tahlil* dan *al-barjanji* dengan diiringi musik hadroh. Kegiatan tersebut mempunyai maksud mengajak para remaja untuk selalu ingat dan taat kepada Allah dan Rasul-Nya. Lantunan syair-syair hadroh tersebut untuk menarik minat para remaja agar datang di kegiatan

⁷ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Amzah, 2009).

tersebut, duduk berzikir dengan menyebut dan memuji asma Allah dan Rasulullah. Dengan tujuan agar para remaja lebih menyukai dan melestarikan kesenian Islam serta menciptakan rasa cinta akan agamanya serta aktivitas-aktivitas keagamaan di dalamnya, sehingga remaja memiliki keinginan, kesadaran, dan semangat dari dirinya sendiri untuk melaksanakannya, dengan harapan pembinaan akhlak dapat terealisasikan dengan baik.

Di era informasi dan globalisasi yang tidak dapat dipungkiri lagi bahwa kehadiran informasi global berteknologi tinggi telah membawa berbagai dampak negatif dan positif, kemajuan teknologi amat dekat hubungannya dengan kemajuan teknologi amat dekat hubungannya dengan kemajuan hidup manusia untuk lebih mudah dan lebih efisien. Tetapi manusia sering terbuai nikmat yang kita dapatkan, hingga kita melupakan atau menyampaikan fitrah kita sebagai umat untuk beribadah kepada Allah SWT.

Perkembangan teknologi telah dikuasai oleh mayoritas dari kalangan remaja, kini dengan hadirnya teknologi di tengah-tengah kita telah menyita waktu senggang anak-anak, remaja bahkan orang dewasa yang seharusnya berada di majelis *ta'lim*, mushola dan masjid, kini yang sering kita jumpai mereka lebih memilih menghabiskan waktu dengan memainkan *handphone* (*gadget*) dan layar kaya dengan berbagai informasi yang disajikan mulai dari berita, hiburan, musik, permainan, dan lain sebagainya. yang cukup banyak negatif tentang perilaku remaja.

Kondisi perilaku dan kepribadian anak-anak remaja saat ini sangat jauh dari yang diharapkan. Perilaku mereka cenderung menyimpang dari nilai-nilai ajaran islam, nilai-nilai sosial dan budaya, seperti banyaknya anak remaja yang terjerumus pada pergaulan bebas, pemakai dan pengedar narkoba, terlibat dalam kasus-kasus kriminal seperti pencurian, pemerkosaan serta tauran antar remaja hal ini menunjukkan betapa kondisi anak-anak remaja pada saat ini berada dalam masalah besar. Dengan melihat kondisi di atas, perlu adanya tindakan khusus dalam mengatasi hal tersebut khususnya dari peranan orang tua dengan dibekali penge-

tahuan agama yang cukup. Dengan bekal agama yang cukup remaja dapat membentengi diri dari hal-hal negatif.

Dan untuk permasalahan remaja perlu peningkatan mutu atau kualitas dalam kegiatannya. Khususnya dalam kegiatan pembinaan remaja melalui kegiatan hadroh sebagai media dakwah yang digunakan. Pembinaan remaja dalam Islam bertujuan agar remaja tersebut menjadi anak yang shalih/shalihah, yaitu anak yang beriman, anak yang baik, berilmu, berketerampilan dan berakhlak mulia. Anak yang shalih/shalihah adalah dambaan setiap orangtua. Islam sangat mengutamakan pembinaan akhlak terhadap anak, agar mereka menjadi generasi yang mempunyai kualitas intelektual yang tinggi dengan kualitas akhlak yang baik.

Pembinaan akhlak pada anak dipengaruhi oleh berbagai faktor, faktor tersebut diantaranya adalah keluarga, sekolah, maupun lingkungan masyarakat. Ketiganya harus berjalan secara beriringan dan harus saling bekerja sama, karena pembinaan akhlak bukanlah soal mudah untuk dilaksanakan. Lingkungan keluarga adalah lingkungan pertama dan utama dibandingkan dengan lingkungan lainnya. Sebab lingkungan keluarga adalah pendidikan pertama yang mereka dapatkan.

Obyek dakwah dalam penelitian ini adalah para remaja di Desa Bangun Sari. Alasan kenapa remaja dijadikan sebagai obyek dakwah adalah karena para remaja yang dinilai harus diutamakan menjadi obyek dakwah, karena kebanyakan remaja di zaman sekarang ini kurang memiliki kepedulian terhadap agama mereka. Remaja adalah sebagai penerus bangsa, jika remaja dinegara kita ini rusak, maka negarapun akan mengalami kehancuran. Remaja sendiri diartikan sebagai suatu tingkat umur dimana anak-anak tidak lagi disebut anak, namun belum dapat dipandang dewasa. Dengan demikian remaja adalah umur yang menjembatani antara umur anak-anak dengan umur dewasa. Pada umur ini biasanya terjadilah perubahan-perubahan cepat pada jasmani, sosial, akhlak, perasaan dan sebagainya. Dikategorikan remaja biasanya adalah mulai usia 13-23 tahun.

Aktivitas keagamaan remaja yang ada di Desa Bangun Sari sekarang ini adalah suatu kegiatan islam melalui kesenian hadroh. Aktivitas keagamaan ini bukan hanya bersholawat saja, akan tetapi kegiatan ini juga diisi dengan ceramah oleh da'i dan kegiatan islami lainnya, sehingga para remaja semakin semangat dan tidak merasa bosan. Kegiatan hadroh di Desa Bangun Sari juga sudah sering diundang oleh Desa-desa lainnya untuk menyebarkan dakwah dalam kegiatannya.

Kegiatan hadrah tersebut diantaranya adalah, ceramah, pementasan seni islam seperti teater, yasin, tahlil dan al-barjanji dengan diiringi musik hadroh. Kegiatan tersebut mempunyai maksud mengajak para remaja untuk selalu ingat dan taat kepada Allah dan Rasul-Nya. Lantunan syair-syair hadrah tersebut untuk menarik minat para remaja agar datang di kegiatan tersebut, duduk berzikir dengan menyebut dan memuji asma Allah dan Rasulullah. Dengan tujuan agar para remaja lebih menyukai dan melestarikan kesenian Islam serta menciptakan rasa cinta akan agamanya serta aktivitas-aktivitas keagamaan di dalamnya, sehingga remaja memiliki keinginan, kesadaran dan semangat dari dirinya sendiri untuk melaksanakannya

Hasil wawancara yang dilakukan Peneliti pada tanggal 7 Agustus 2021 kepada Kepala Desa Bangun Sari mengenai akhlak remaja desa Bangun Sari Kecamatan Tanjung Sari Lampung Selatan. Beliau mengatakan bahwa akhlak remaja Desa Bangun Sari mulai menurun, hal ini dipengaruhi oleh perkembangan teknologi yang semakin signifikan berdampak pada akhlak remaja. Remaja lebih tertarik memainkan *android* daripada mengikuti kegiatan keagamaan. Selain itu, sopan santun terhadap orang tua juga mulai menurun. Perlu adanya kegiatan yang bisa membangkitkan minat remaja dalam mengikuti kegiatan keagamaan sehingga mereka juga dapat menemukan jati diri mereka yang sesungguhnya serta memperbaiki akhlak mereka.⁸

Dari uraian yang telah dipaparkan di atas, melihat adanya fenomena tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan

⁸ Hasil Wawancara dengan Bapak Agisman Mirwanto. Sabtu, 7 Agustus 2021

penelitian yang berjudul “Efektivitas Kegiatan Seni Hadroh Sebagai Media Dakwah Dalam Pembinaan Akhlak Remaja Desa Bangun Sari Kecamatan Tanjung Sari Lampung Selatan”.

C. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Banyaknya kejahatan seperti kriminal dan kenakalan-kenakalan remaja yang lain dalam kehidupan masyarakat serta malasnya mereka dalam ibadah di sebabkan oleh kegiatan remaja yang buruk.
- b. Akhlak remaja Desa Bangun Sari mulai menurun, hal ini dipengaruhi oleh perkembangan teknologi yang semakin signifikan berdampak pada akhlak remaja.
- c. Remaja lebih tertarik memainkan *android* daripada mengikuti kegiatan keagamaan.

2. Pembatasan Masalah

Adanya pembatasan masalah dimaksudkan agar tidak terjadi pelebaran masalah yang sulit dijangkau oleh peneliti, oleh sebab itu peneliti merumuskan beberapa batasan masalah sebagai berikut:

- a. Subjek yang diteliti adalah Remaja Islam Masjid desa Bangun Sari Kecamatan Tanjung Sari Kabupaten Lampung Selatan.
- b. Aspek yang diukur adalah Efektivitas Kegiatan Seni Hadroh Sebagai Media Dakwah Dalam Pembinaan Akhlak Remaja.

D. Rumusan Masalah

Sesuai latar belakang, identifikasi dan batasan masalah di atas, permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana efektivitas kegiatan seni hadroh sebagai media dakwah dalam pembinaan akhlak remaja di desa Bangun Sari?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat efektivitas kegiatan seni hadroh sebagai media dakwah dalam pembinaan akhlak remaja di Desa Bangun Sari?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui efektivitas kegiatan seni hadroh sebagai media dakwah dalam pembinaan akhlak remaja di desa Bangun Sari.
2. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat efektivitas kegiatan seni hadroh sebagai media dakwah dalam pembinaan akhlak remaja di desa Bangun Sari.

F. Manfaat Penelitian

Peneliti mengharapkan penelitian yang dilakukan kelak dapat bermanfaat pada beberapa kalangan antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan untuk memperkaya ilmu secara teori agar dapat membantu dalam upaya meningkatkan kualitas bagi dunia pendidikan dan memberikan wawasan serta pemahaman tentang kegiatan hadroh dalam pembinaan akhlak, khususnya bagi mahasiswa komunikasi dan penyiaran Islam.

2. Manfaat Praktis

Bagi Pengurus Hadroh diharapkan dapat menjadi sarana untuk mengambil inisiatif dalam rangka tingkah laku anggotanya kedepan sehingga antara pengurus hadroh, Ustadz

dan Remaja sekitar dapat bekerja sama khususnya dalam cara bergaul di masyarakat sekitar.

Bagi Masyarakat diharapkan dapat menjadi referensi dalam kehidupan bermasyarakat atas pentingnya pembinaan akhlak.

Praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai kegiatan hadroh sebagai media dakwah dalam pembinaan akhlak sehingga seseorang dapat memiliki *akhlakul karimah* yang baik.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Berdasarkan data yang peneliti dapatkan terdapat beberapa penelitian yang berkaitan atau relevan dengan efektivitas kegiatan hadroh risma dalam pembinaan akhlak remaja diantaranya yaitu :

1. Efektivitas Dakwah Risma Dalam Membentuk Akhlak Mulia Di Masjid Ar-Raudhoh Kecamatan Labuhan Ratu, Bandar Lampung. Judul skripsi ini disusun oleh Nurmita yang lulus pada tahun 2020, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Dalam pembahasannya memfokuskan masalah mengenai dakwah risma dalam membentuk akhlak mulia. Pendekatan penelitian menggunakan pendekatan kualitatif yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan jenis penelitiannya adalah penelitian deskriptif.⁹
2. Peran Risma Terhadap Akhlak Remaja di Desa Sumberrejo Kecamatan Batanghari Lampung Timur 2018. Judul skripsi ini disusun oleh Apriana Pambudi yang lulus pada tahun 2018, Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro. Dalam pembahasannya memfokuskan masalah mengenai Peran Risma terhadap akhlak remaja. Jenis penelitian yang diambil adalah deskriptif kualitatif yang

⁹ Nurmita, *Efektivitas Dakwah Risma Dalam Membentuk Akhlak Mulia Di Masjid Ar-Raudhoh Kecamatan Labuhan Ratu, Bandar Lampung* (Skripsi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2020).

mana peneliti melakukan wawancara secara mendalam serta observasi terhadap risma, dan pendekatan penelitian yang digunakan ialah pendekatan deskriptif.¹⁰

3. Efektivitas Kegiatan Remaja Islam Masjid (Risma) Dalam Meningkatkan Akhlak Remaja Desa Tambah Dadi Purbolinggo Lampung Timur. Judul skripsi ini disusun oleh Lilis Marwiyanti yang lulus pada tahun 2019, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro. Dalam pembahasannya memfokuskan masalah mengenai efektivitas kegiatan risma dalam meningkatkan akhlak remaja. Pendekatan penelitian menggunakan pendekatan kualitatif yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan jenis penelitiannya adalah penelitian deskriptif.¹¹
4. Yang membedakan dengan penelitian diatas dengan penelitian yang peneliti teliti dalam skripsi ini adalah kegiatan seni hadroh sebagai media dakwah dalam pembinaan akhlak remaja.

H. Metode Penelitian

Metodologi penelitian merupakan pendekatan sistematis untuk keseluruhan kegiatan penelitian. Dalam metodologi penelitian dipelajari bagaimana proses dan tahapan suatu kegiatan penelitian. Kumpulan metode penelitian dapat digunakan untuk menjelaskan, menguraikan, dan memprediksi suatu fenomena. metode penelitian merupakan kumpulan prosedur, skema, dan algoritma yang digunakan sebagai alat ukur atau instrument dalam pelaksanaan penelitian. Metode penelitian bertugas untuk memberikan penjelasan berdasarkan fakta yang terkumpul, pengukuran, serta pengamatan dan tidak sekedar memberikan alasan

¹⁰ Apriana Pambudi, *Peran Risma Terhadap Akhlak Remaja Di Desa Sumberrejo Kecamatan Batanghari Lampung Timur 2018* (Skripsi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, 2018).

¹¹ Lilis Marwiyanti, *Efektivitas Kegiatan Remaja Islam Masjid (Risma) Dalam Meningkatkan Akhlak Remaja Desa Tambah Dadi Purbolinggo Lampung Timur* (Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, 2019).

dalam proses penelitian. Suatu penjelasan baru dapat diterima jika melalui percobaan yang sesuai dengan fakta yang ada.¹²

1. Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang akan dilaksanakan di Desa Bangun Sari Kecamatan Tanjung Sari Kabupaten Lampung Selatan.

Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif kualitatif, yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara utuh dan mendalam tentang realitas sosial dan berbagai fenomena yang terjadi dimasyarakat yang menjadi subyek penelitian sehingga menggambarkan ciri, karakter, sifat dan model dari fenomena tersebut.¹³

2. Sumber Data

Penelitian kualitatif sumber datanya ialah unsur masyarakat yang ada di wilayah tersebut, yang meliputi semua komponen mulai dari pengurus hadroh sampai pada anggota hadroh itu sendiri. Kesemuanya itu sebagai sumber informan, teknik ini dipilih berdasarkan pertimbangan bahwa informanlah yang memiliki otoritas dan kompetensi untuk memberikan informasi atau data.

Adapun sumber data dalam penelitian ini dapat diklasifikasi sebagai berikut:¹⁴

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh dari kepengurusan hadroh yang berjumlah 25 orang remaja, yang berada di Desa Bangun Sari Kecamatan Tanjung Sari

¹² Kris H. Timotius, *Pengantar Metodologi Penelitian Pendekatan Manajemen Pengetahuan Untuk Perkembangan Pengetahuan* (Yogyakarta: CV. ANDI OFFSET, 2017), hlm. 4.

¹³ Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan; Jenis, Metode Dan Prosedur* (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 47.

¹⁴ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 62.

Kabupaten Lampung Selatan. Kepengurusan hadroh yang menjadi sumber data terdiri dari ketua dan wakil ketua hadroh, anggota hadroh, remaja serta tokoh agama Desa Bangun Sari.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data skunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Data sekunder adalah data yang sudah diolah dalam bentuk naskah tertulis atau dokumen. Sumber Data Sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari remaja yang tidak mengikuti kegiatan hadroh, warga sekitar masjid, dan dokumentasi Desa Bangun Sari Kecamatan Tanjung Sari Kabupaten Lampung Selatan, serta buku-buku yang relevan dengan objek penelitian.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis mengenai fenomena-fenomena yang diselidiki.

Pakar ilmu menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dengan bantuan alat yang canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil (proton dan elektron) maupun yang sangat jauh (benda ruang angkasa) dapat diobservasi dengan jelas. Pakar lain menyatakan bahwa melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut.¹⁵

Observasi dilakukan ketika peneliti mengamati serta ikut berpartisipasi dalam kegiatan risma. Observasi ini bertujuan untuk memperoleh data riil tentang kondisi nyata dalam pembinaan akhlak remaja melalui

¹⁵ *Ibid*, hlm. 64.

kegiatan di Desa Bangun Sari Kecamatan Tanjung Sari Kabupaten Lampung Selatan. Observasi ini dilakukan untuk mengamati efektivitas kegiatan seni hadroh sebagai media dakwah dalam pembinaan akhlak remaja.

b. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat menemukan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang akan diteliti, tetapi dilakukan juga apabila peneliti ingin mengetahui responden yang lebih mendalam.¹⁶ Dalam hal ini Peneliti mengadakan wawancara secara mendalam dengan para informan yang berasal dari pengurus hadroh Desa Bangun Sari Kecamatan Tanjung Sari Kabupaten Lampung Selatan.

Wawancara dilakukan kepada pengurus hadroh, serta anggota hadroh. Isi pokok yang akan digali adalah sebagai berikut:

- 1) Pelaksanaan kegiatan seni hadroh di Desa Bangun Sari Kecamatan Tanjung Sari Kabupaten Lampung Selatan.
- 2) Efektivitas kegiatan seni hadroh sebagai media dakwah dalam pembinaan akhlak remaja di Desa Bangun Sari Kecamatan Tanjung Sari Kabupaten Lampung Selatan.
- 3) Akhlak remaja setelah mengikuti kegiatan hadroh di Desa Bangun Sari Kecamatan Tanjung Sari Kabupaten Lampung Selatan.

Wawancara tahap pertama bertujuan memberikan deskripsi dan orientasi awal perihal masalah dan subjek yang dikaji. Tema-tema yang muncul pada tahap ini kemudian diperdalam, dikonfirmasi pada tahap berikutnya.

¹⁶ *Ibid*, hlm. 72.

c. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang berarti setiap bahan tertulis/film, yang tidak di persiarkan karena adanya permintaan seorang penyidik atau peneliti. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.¹⁷

Dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis seperti arsip-arsip dan buku-buku tentang sejarah Desa Bangun Sari Kecamatan Tanjung Sari Kabupaten Lampung Selatan serta sumber-sumber yang dimiliki yang tujuannya dapat memperoleh gambaran-gambaran yang jelas mengenai keadaan, situasi, dan kondisi pada objek penelitian. Alasan dokumentasi dijadikan sebagai data untuk membuktikan penelitian karena dokumentasi merupakan sumber yang stabil, dapat berguna sebagai bukti untuk pengujian, memiliki sifat yang alamiah, selain itu kajian isi akan membuka kesempatan untuk memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.

Data dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pengumpulan data melalui foto selama kegiatan penelitian berlangsung. Dokumentasi diperlukan untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi. Dokumentasi yang ada diharapkan dapat memberikan gambaran serta penjelasan yang utuh sebagai pelengkap data yang diperoleh dari hasil penelitian.

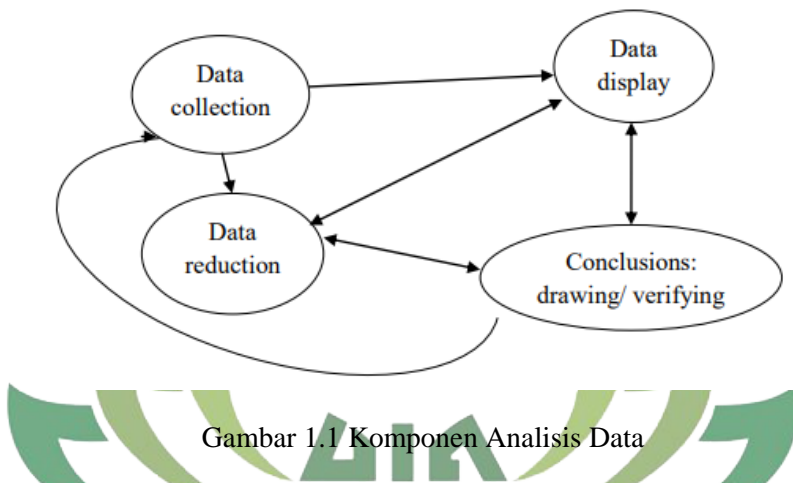
4. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Miles dan Hu-

¹⁷ *Ibid*, hlm. 82.

berman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawin*.¹⁸

Komponen dalam Analisis Data yang dikembangkan oleh Sugiyono¹⁹



Gambar 1.1 Komponen Analisis Data

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Dalam penelitian ini Penulis dalam mereduksi data akan mem-

¹⁸ *Ibid*, hlm. 246-252.

¹⁹ *Ibid*, hlm. 247.

fokuskan pada pembinaan akhlak remaja Desa Bangun Sari Lampung Selatan.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data di reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dalam penelitian ini Penulis mendeskripsikan akhlak remaja Desa Bangun Sari Lampung Selatan berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan yang dilakukan Penulis.

c. Verifikasi (*Conclusion Drawing*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

Setelah data diperoleh, maka Penulis menyusun sesuai dengan urutan penelitan kemudian menganalisa hasil dari wawancara dan menjelaskan sesuai dengan kenyataan yang diperoleh pada saat penelitan berlangsung.

I. Sistematika Penulisan

Sistematika yang di maksud dalam penelitian ini adalah keseluruhan dari isi penelitian secara singkat yang terdiri dari 5 bab. Dari beberapa bab tersebut, terdapat sub-sub bab yang merupakan rangkaian untuk pembahasan dalam penelitian. Maka sistematika pembahasannya dalam penulisan skripsi adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN bab ini membahas mengenai penegasan judul, latar belakang masalah mengenai “Efektivitas Kegiatan Hadroh Risma Sebagai Media Dakwah Dalam Pembinaan Akhlak Remaja Desa Bangun Sari Kecamatan Tanjung Sari Lampung Selatan”, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI bab ini membahas mengenai teori yang berupa pengertian dan definisi yang diambil dari kutipan buku dan jurnal yang berkaitan dengan penyusunan laporan skripsi serta beberapa literatur review yang berhubungan dengan penelitian. Adapun kajian teori yang dibahas pada bab ini berkaitan dengan “Efektivitas Kegiatan Hadroh Sebagai Media Dakwah Dalam Pembinaan Akhlak Remaja Desa Bangun Sari Kecamatan Tanjung Sari Lampung Selatan”.

BAB III GAMBARAN UMUM SENI HADROH DESA BANGUN SARI bab ini berisikan tentang gambaran umum Desa Bangun Sari yang mencakup sejarah singkat berdirinya Desa Bangun Sari, kondisi geografis, keadaan sosial, pendidikan, sarana dan prasarana, dan keadaan ekonomi. Selain itu juga pada bab ini berisikan sejarah hadroh Desa Bangun Sari, visi dan misi hadroh Desa Bangun Sari, struktur organisasi hadroh Desa Bangun Sari, sistem keanggotaan hadroh Desa Bangun Sari, syair lagu *group* hadroh Desa Bangun Sari dan aktivitas keagamaan hadroh Desa Bangun Sari.

BAB IV EFEKTIVITAS KEGIATAN SENI HADROH SEBAGAI MEDIA DAKWAH DALAM PEMBINAAN AKHLAK REMAJA DESA BANGUN SARI bab ini berisikan tentang penjelasan mengenai efektivitas kegiatan seni hadroh sebagai media dakwah dalam pembinaan akhlak remaja Desa Bangun Sari serta faktor pendukung dan penghambat kegiatan seni hadroh sebagai media dakwah dalam pembinaan akhlak remaja Desa Bangun Sari.

BAB V PENUTUP bab ini berisikan kesimpulan pembahasan masalah yang telah diuraikan pada skripsi ini

mengenai kesimpulan serta menemukan saran-saran yang bermanfaat.



BAB II

EFEKTIVITAS MEDIA DAN PEMBINAAN AKHLAK REMAJA

A. EFEKTIVITAS HADROH SEBAGAI MEDIA DAKWAH

1. Pengertian Efektivitas

Efektivitas berasal dari kata efektif yang mengandung pengertian dicapainya keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Efektivitas selalu terkait dengan hubungan antara hasil yang diharapkan dengan hasil yang sesungguhnya dicapai. Efektivitas dapat dilihat dari berbagai sudut pandang (*view point*) dan dapat dinilai dengan berbagai cara dan mempunyai kaitan yang erat dengan efisiensi. Seperti yang dikemukakan oleh Arthur G. Gedeian dkk mendefinisikan efektivitas, sebagai berikut: “*That is, the greater the extent it which an organization’s goals are met or surpassed, the greater its effectiveness*” (Semakin besar pencapaian tujuan-tujuan organisasi semakin besar efektivitas).²⁰

Berdasarkan pendapat di atas, bahwa apabila pencapaian tujuantujuan daripada organisasi semakin besar, maka semakin besar pula efektivitasnya. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan adanya pencapaian tujuan yang besar daripada organisasi maka makin besar pula hasil yang akan dicapai dari tujuan-tujuan tersebut.

Efektivitas memiliki pengertian yang berbeda dengan efisiensi. Seperti yang dinyatakan oleh Ibnu Syamsi bahwa: “Efektivitas (hasil guna) ditekankan pada efeknya, hasilnya dan kurang memperdulikan pengorbanan yang perlu diberikan untuk memperoleh hasil tersebut. Sedangkan efisiensi (daya guna), penekanannya disamping pada hasil yang ingin dicapai, juga besarnya pengorbanan untuk mencapai hasil tersebut perlu diperhitungkan”.²¹

²⁰ Nasution, *Sosiologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi aksara, 1983), hlm. 56.

²¹ Ibnu Syamsi, *Pokok-Pokok Organisasi Dan Manajemen*, 1988, hlm. 2.

Berdasarkan pendapat di atas, terdapat perbedaan antara efektivitas dan efisiensi. Perbedaan dari efektivitas dan efisiensi yaitu efektivitas menekankan pada hasil atau efeknya dalam pencapaian tujuan, sedangkan efisiensi cenderung pada penggunaan sumber daya dalam pencapaian tujuan.

Selanjutnya mengenai efisiensi, Prajudi Admosudiharjo menyatakan sebagai berikut: “Kita berbicara tentang efisiensi bilaman kita membayangkan hal penggunaan sumber daya (*resources*) kita secara optimum untuk mencapai suatu tujuan tertentu”.²² Berdasarkan pendapat tersebut, bahwa efisiensi akan terjadi jika penggunaan sumber daya diberdayakan secara optimum sehingga suatu tujuan akan tercapai.

Menurut pendapat Mahmudi mendefinisikan efektivitas, sebagai berikut: “Efektivitas merupakan hubungan antara output dengan tujuan, semakin besar kontribusi (sumbangan) *output* terhadap pencapaian tujuan, maka semakin efektif organisasi, program atau kegiatan”.²³ Berdasarkan pendapat tersebut, bahwa efektivitas mempunyai hubungan timbal balik antara output dengan tujuan. Semakin besar kontribusi *output*, maka semakin efektif suatu program atau kegiatan.

Efektivitas berfokus pada *outcome* (hasil), program, atau kegiatan yang dinilai efektif apabila *output* yang dihasilkan dapat memenuhi tujuan yang diharapkan atau dikatakan *spending wisely*. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 2.1 mengenai hubungan arti efektivitas di bawah ini:²⁴

Gambar 2.1 Hubungan Efektivitas

$$\text{Efektivitas} = \frac{\text{OUTCOME}}{\text{OUTPUT}}$$

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka efektivitas adalah menggambarkan seluruh siklus *input*,

²² Admosudiharjo, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, 1987, hlm. 17.

²³ Mahmudi, *Manajemen Kinerja Sektor Publik*, 2005, hlm. 92.

²⁴ *Ibid*, hlm. 92.

proses dan *output* yang mengacu pada hasil guna daripada suatu organisasi, program atau kegiatan yang menyatakan sejauhmana tujuan (kualitas, kuantitas, dan waktu) telah dicapai, serta ukuran berhasil tidaknya suatu organisasi mencapai tujuannya dan mencapai target-targetnya. Hal ini berarti, bahwa pengertian efektivitas yang dipentingkan adalah semata-mata hasil atau tujuan yang dikehendaki.

Pandangan yang sama menurut pendapat Peter F. Drucker yang dikutip H.A.S. Moenir yang mendefinisikan efektivitas, sebagai berikut:

“Effectiveness, on the other hand, is the ability to choose appropriate objectives. An effective manager is one who selects the right things to get done”. (Efektivitas, pada sisi lain, menjadi kemampuan untuk memilih sasaran hasil sesuai. Seorang manajer efektif adalah satu yang memilih kebenaran untuk melaksanakan)²⁵

Memperhatikan pendapat para ahli di atas, bahwa konsep efektivitas merupakan suatu konsep yang bersifat multi-dimensional, artinya dalam mendefinisikan efektivitas berbeda-beda sesuai dengan dasar ilmu yang dimiliki walaupun tujuan akhir dari efektivitas adalah pencapaian tujuan. Kata efektif sering dicampuradukkan dengan kata efisien walaupun artinya tidak sama, sesuatu yang dilakukan secara efisien belum tentu efektif.

Menurut pendapat Markus Zahnd mendefinisikan efektivitas dan efisiensi, sebagai berikut: “Efektivitas yaitu berfokus pada akibatnya, pengaruhnya atau efeknya, sedangkan efisiensi berarti tepat atau sesuai untuk mengerjakan sesuatu dengan tidak membuang-buang waktu, tenaga dan biaya”²⁶.

Berdasarkan penjelasan di atas, bahwa efektivitas lebih memfokuskan pada akibat atau pengaruh sedangkan efisiensi menekankan pada ketepatan mengenai sumber daya, yaitu mencakup anggaran, waktu, tenaga, alat dan cara supaya dalam pelaksanaannya tepat waktu. Lebih lanjut menurut

²⁵ H.A.S. Moenir, *Manajemen Umum Di Indonesia*, 2006, hlm. 166.

²⁶ Markus Zahnd, *Perancangan Kota Secara Terpadu*, 2006, hlm. 200.

Agung Kurniawan mendefinisikan efektivitas, sebagai berikut:

“Efektivitas adalah kemampuan melaksanakan tugas, fungsi (operasi kegiatan program atau misi) daripada suatu organisasi atau sejenisnya yang tidak adanya tekanan atau ketegangan diantara pelaksanaannya”.²⁷

Sehubungan dengan hal-hal yang dikemukakan di atas, maka secara singkat pengertian daripada efisiensi dan efektivitas adalah, efisiensi berarti melakukan atau mengerjakan sesuatu secara benar, “*doing things right*”, sedangkan efektivitas melakukan atau mengerjakan sesuatu tepat pada sasaran “*doing the right things*”. Tingkat efektivitas itu sendiri dapat ditentukan oleh terintegrasinya sasaran dan kegiatan organisasi secara menyeluruh, kemampuan adaptasi dari organisasi terhadap perubahan lingkungannya.

Efektivitas merupakan keadaan yang berpengaruh terhadap suatu hal yang berkesan, kemanjuran, keberhasilan suatu kegiatan, tindakan ataupun hal yang berlakunya. Hal yang sama juga dikemukakan oleh Supriyono dalam bukunya Sistem Pengendalian Manajemen mendefinisikan pengertian efektivitas, sebagai berikut:

“Efektivitas merupakan hubungan antara keluaran suatu pusat tanggung jawab dengan sasaran yang mesti dicapai, semakin besar kontribusi daripada keluaran yang dihasilkan terhadap nilai pencapaian sasaran tersebut, maka dapat dikatakan efektif pula unit tersebut”.

Dengan demikian efektivitas merupakan suatu tindakan yang mengandung pengertian mengenai terjadinya suatu efek atau akibat yang dikehendaki dan menekankan pada hasil atau efeknya dalam pencapaian tujuan.

2. Pengertian Hadroh

Hadroh adalah seni khas laki-laki, dasarnya adalah qasidah yang merupakan dasar pelajaran para penabuh dan penari sebelum mereka mulai memukul tambur datar (terbang atau rebana) atau mulai gerak dasar dari kreografi

²⁷ Agung Kurniawan, *Transformasi Pelayanan Publik*, 2005, hlm. 109.

di dalam posisi duduk atau berdiri. Qasidah yang digunakan dalam hadroh pada umumnya berasal dari Kitab Hadroh, Kitab Berjanji, dan Kitab *Diba'*.²⁸ Macam-macam alat musik dalam seni hadroh diantaranya Rebana, Bedug atau Jidor, Kendang, Tambourin, Maruas dan Dogdog.

Kumpulan hadroh selalu menampilkan sebaris penabuh, para pemokol, yang terdiri dari empat atau lima terbang, skadang-kadang sebuah jidor dan satu atau dua gendang, serta sekelompok puluhan penari. Penari itu juga membentuk suatu paduan yang bersahut-sahutan dengan melodi, doa, dan nyanyian, dan pemusik yang memimpin secara bergilir. Kumpulan hadroh terdiri dari tiga puluh sampai enam puluh orang, dan berpentas pada acara arisan kaum laki-laki, merhabanan, sunatan, pernikahan, atau perayaan publik (perayaan Islam dan Nasional). Kumpulan itu adalah satu-satunya yang diperkenankan memasuki Masjid, terutama pada waktu perayaan pesta besar Maulud Nabi.

Istilah hadroh dan hadi berasal dari satu kata bahasa Arab yang sama, yaitu "*hadir*" atau dari "*hadirat*", *hadirat* yang mengacu pada kehadiran di hadapan Allah. Istilah Hadroh adalah pujian kepada Allah dengan iringan tambur kecil, sedangkan istilah *ruddad* mengacu sekaligus pada sahutan paduan suara kepada pemimpin pertunjukan yang juga penari, penyanyi, dan istilah *hadi* adalah serta gerakan tari yang menyertai paduan suara itu.

Kesenian itu konon diciptakan oleh seorang ulama di Madinah atau di Mekah. Sunario seorang ahli hadroh kelahiran Sumenep pada tahun 1929, telah mengenal hadroh, samman, dan gambus sejak dia muda (selain itu, istilah-istilah ini dicatat oleh Kiliaan). Memang beberapa kelompok yang kini masih aktif didirikan pada tahun 30-an.²⁹

Dari namanya mungkin terdengar sangat asing. Namun hadroh sudah sangat populer di kalangan majelis taklim

²⁸ Helene Bouvier, *Lebur! Seni Musik Dan Pertunjukan Dalam Masyarakat Madura* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2002), hlm. 214.

²⁹ *Ibid*, hlm. 214.

yang dipimpin oleh beberapa ulama, kyai, dan habib yang kemudian menyebar di kalangan masyarakat. Hadroh dari segi bahasa diambil dari kata “*hadhoro-yudhiru-hadhron-hadhrotan*” yang berarti kehadiran. Tapi dalam pengertian istilahnya adalah sebuah alat musik sejenis rebana yang digunakan untuk acara-acara keagamaan seperti Maulid Nabi SAW. Hadroh juga tidak hanya sebatas untuk acara maulid nabi saja, tetapi digunakan untuk ngarak (mengiringi) orang sunatan atau orang kawinan.

Adapun jenis alat yang digunakan dalam musik hadroh diantaranya adalah jenis pukulan (tabuhan) hadroh, ada yang disebut master satu, master dua, giring, dan bass. Pukulan master satu dan dua merupakan yang paling penting, sebab ini ibaratnya sebagai jantung permainan hadroh, dan pukulan ini termasuk yang paling sulit. Pukulan master dapat berjalan walaupun tidak ada pukulan giring. Seperti namanya, pukulan giring berfungsi untuk menggiring pukulan master.

Sejarah hadroh secara historis masyarakat Madinah pada abad ke-6 telah menggunakan hadroh sebagai musik pengiring dalam acara penyambutan atas kedatangan nabi Muhamad SAW yang hijrah dari Mekkah. Masyarakat Madinah kala itu menyambut kedatangan beliau dengan syair *Thaala'al Badru* yang diiringi dengan hadroh, sebagai ungkapan bahagia atas kehadiran seorang Rasul ke bumi itu. Kemudian hadroh digunakan sebagai sarana dakwah para penyebar Islam. Dengan melantunkan syair-syair indah yang diiringi alat musik perkusi, pesan-pesan agama Islam mampu dikemas dan disajikan lewat sentuhan seni arsitektik musik Islami yang khas. Sebenarnya hadroh bukan suatu hal yang baru dalam masyarakat. Hadroh sudah ada sejak zaman dahulu. Awalnya, hadroh berasal dari bangsa Arab dan Negara Timur Tengah.

Di Indonesia, sekitar abad 13 Hijriyah seorang ulama besar dari Negeri Yaman yang bernama Habib Ali bin Muhammad bin Husain al Absyi (1259-1333 H/ 1839 M) datang

ke tanah air dalam misi berdakwah menyebarkan agama Islam. Di samping itu, beliau juga membawa sebuah kesenian Arab berupa pembacaan shalawat yang diiringi rebana ala Habsyih atau yang dikenal saat ini adalah hadroh. Dengan cara mendirikan majelis shalawat dan pujian-pujian terhadap rasulullah sebagai sarana kecintaan kepada Rasulullah SAW.³⁰

Selang beberapa waktu majelis menyebar ke seluruh penjuru daerah terutama Banjar Masin Kalimantan dan Jawa. Beliau, Habib Ali bin Muhammad bin Husain al- Absyi juga sempat mengarang sebuah buku yang berjudul “Simthu Al-Durar” yang di dalamnya memuat tentang kisah perjalanan dari sebelum lahir sampai wafatnya Rasulullah SAW. Di dalamnya berisi bacaan shalawat-shalawat dan pujian-pujian kepada Rasulullah. Bahkan seringkali dalam memperingati Maulid Nabi Muhammad SAW kitab itulah yang sering dibaca dan diiringi dengan alat musik hadroh. Sehingga sampai sekarang kesenian ini pun sudah melekat pada masyarakat, khususnya para pecinta shalawat dan maulid Nabi Muhammad SAW, sebagai sebuah eksistensi budaya Islam yang harus selalu dijaga dan dikembangkan.

3. Fungsi Hadroh Sebagai Media Dakwah

Hadroh adalah seni Islam yang di dalamnya ada nilai agama yang mempengaruhi kespiritual hadroh tersebut. Islam sangat kuat mempengaruhi kebudayaan Indonesia di bidang kemasyarakatan dan kenegaraan. Unsur-unsur yang termuat di dalamnya tentang adil, adab, rakyat, hikmat, musyawarah, atau para ulama menyebutnya *ra's al-hikmah al-mashurah*, “kebijaksanaan adalah musyawarah”.

Dilihat dari aspek spiritual kesenian hadrah tentu mengandung nilai Islam yang lebih menonjol, terlebih hadroh adalah akulturasi Islam-Jawa, dan lebih bernuansa Islami dibandingkan dengan kejawaannya. Hadroh (shalawatan) berasal dari kata sholawat yang merupakan bentuk jamak asholat berarti do'a atau sembayang. Shalawat ialah

³⁰ *Ibid*, Hlm. 215.

bentuk ibadah yang diajarkan Allah lewat Al-Quran, seperti yang terkandung dalam surat Al-Ahzab ayat 56:

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا

عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا ﴿٥٦﴾

Artinya:

"Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Hai orang-orang yang beriman, bershalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya" (Q.S. Al-Ahzab:56)

Perintah untuk beribadah membuat umat Islam mengembangkan shalawat dan berbagai bentuk seni, di antaranya adalah seni shalawatan atau seni hadroh. Adanya kesenian hadroh ini mengundang kekreativitasan umat Islam baik kreativitas lisan, tulisan, dan praktik. Shalawatan atau hadroh ini diperuntukkan Nabi Muhammad SAW, yang isinya berupa pujipujian, mempelajari kisah hidup Nabi, penghormatan kepada Nabi dan lain sebagainya. Sehingga shalawatan atau rebana kini menjadi tradisi umat muslim yang dipercaya dapat memudahkan untuk berdoa.

Pembacaan teks syair-syair Islam yang dinyanyikan dalam seni hadroh adalah sebuah media dakwah (penyebaran) yang didalamnya terkandung makna ketauhidan dan kecintaan kepada Allah dan Rasulnya. Fungsi seni hadroh untuk menentramkan pikiran manusia serta dapat memperbaiki tabiat manusia. Selain itu, sebagai alat menifestasikan atau penyemangat dalam meningkatkan moralitas dan spiritualitas dalam kehidupan. Di samping itu, hadroh dapat berfungsi sebagai sarana atau alat untuk berdzikir, sebagai menifestasikan dan wujud syukur kepada Allah SWT atas nikmat yang telah Dia berikan kepada hamba-hambanya.³¹

³¹ Bouvier, *Op.Cit.*, hlm. 220.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan Seni Hadroh

Kegiatan seni hadroh yang dilakukan oleh para remaja seperti halnya kegiatan pada umumnya, tentunya mempunyai faktor pendukung dan penghambat jalannya setiap kegiatan. Adapun faktor pendukung dan penghambat adalah sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung dalam pelaksanaan kegiatan seni hadroh, sehingga dapat dilaksanakan dengan baik adalah:

- 1) Adanya tanggung jawab dan loyalitas para anggota grup seni hadroh dalam kegiatan latihan maupun pementasan.
- 2) Para anggota grup seni hadroh terus mengajak masyarakat untuk turut berpartisipasi untuk memeriahkan acara agar terjalin tali silaturahmi yang baik antar masyarakat.
- 3) Masyarakat yang senantiasa mendukung jalannya kegiatan hadroh, baik yang sebagai anggota ataupun bukan.
- 4) Peralatan seni hadrah yang sudah memadai.

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat pelaksanaan kegiatan hadroh, diantaranya:

- 1) Kondisi alam yang kurang mendukung, seperti hujan.
- 2) Kegiatan yang dilaksanakan di malam hari seringkali mengganggu istirahat masyarakat sekitar.
- 3) Ada salah satu dari alat tabuh seni hadrah yang rusak.

5. Pengertian Media Dakwah

Media jika dilihat dari asal katanya (etimologi), berasal dari bahasa latin yaitu “median” yang artinya alat peranta-

ra.³² Sedangkan kata dakwah secara sistematis berasal dari bahasa Arab yaitu *da'a*, *yad'u* yang artinya mengajak, mengundang, atau memanggil. Kemudian menjadi kata *Da'watan* yang artinya panggilan, undangan atau ajakan. Istilah lain yang identik dengan kata dakwah adalah *tabligh*. Kata *tabligh* berasal dari bahasa Arab yaitu *ballagha*, *yuballaghu* yang artinya menyampaikan. Kata tersebut kemudian menjadi kata *tabligh* yang artinya menyampaikan sesuatu pesan.³³

Menurut M. Thoha Yahya Oemar, dakwah ialah “Mengajak umat manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk ke-maslahatan dan kebahagiaan dunia akhirat”.³⁴

Jadi Dakwah adalah kegiatan mengkomunikasikan pesan atau ajaran Islam kepada manusia. Dakwah biasanya dilakukan oleh seorang juru dakwah yang biasa disebut *da'i*. Dakwah bertujuan untuk mempengaruhi dan mengajak manusia mengerjakan kebaikan dan kebenaran yang dijanjikan oleh Allah dan Nabi-Nya dalam Al-Qur'an dan Hadis.³⁵ Dengan demikian hakikat dakwah pada dasarnya merupakan upaya mengajak dan mengembalikan manusia pada fitrah dan ka-hanifannya secara integral. Seperti yang tercantum dalam Al-Qur'an Surah Al-Nahl ayat 125:

³² Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Jakarta: Rajafindo Persada, 2013), hlm. 113.

³³ Bahri Ghazali, *Dakwah Komunikatif (Membangun Kerangka Dasar Komunikasi)* (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1997), hlm. 5.

³⁴ Rafi'udin and Maman Abdul Djaliel, *Prinsip Dan Strategi Dakwah* (Bandung: Pustaka Setia, 2001), hlm. 25.

³⁵ Yunidar Cut Mutia Yanti, “Psikologi Komunikasi Dalam Meningkatkan Dakwah Da'i Di Masjid Fajar Ikhlas Kelurahan Sumberejo Kecamatan Kemiling,” *Al-Adyan: Jurnal Studi Lintas Agama* 12, no. 2 (2017): hlm. 246.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ
 وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ
 ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik pula. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”. (Q.S. Al- Nahl ayat 125)

Sedangkan media dakwah menurut Asmuni Syukir adalah “Segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan dakwah yang telah ditentukan. Media dakwah dapat berupa barang (material), orang, tempat, kondisi tertentu dan sebagainya.

Media dakwah merupakan salah satu unsur dakwah yang sangat vital dibutuhkan dalam berdakwah dan tidak bisa lepas dari unsur yang lain. Abudl Karim Zaidan membagi unsur-unsur dakwah ke dalam lima kelompok.

Pertama objek dakwah atau materi yang disampaikan, kedua penerima dakwah atau *mad'u*, ketiga juru dakwah atau *da'i*, keempat metodik atau *uslub*, sedangkan yang kelima media atau wasilah. Menurut Hamzah Ya'qub, media atau wasilah dakwah dapat diklasifikasikan menjadi lima golongan, yaitu:

- c. Lisan: Golongan yang termasuk didalamnya adalah khotbah, ceramah, kuliah, diskusi, seminar, musyawarah, nasehat.
- d. Lukisan: Gambar-gambar hasil seni lukis, foto, film cerita, kaligrafi, dan lain-lain.

- e. Tulisan: Buku-buku, majalah, surat kabar, buletin, risalah, pamflet, spanduk, dan lain-lain.
- f. Audio Visual: Yaitu suatu cara penyampaian yang merangsang penglihatan dan pendengaran, seperti televisi.
- g. Akhlak: Suatu cara penyampaian yang langsung ditunjukkan dengan perbuatan nyata.

Dengan demikian dapat penulis simpulkan bahwa media dakwah merupakan suatu unsur yang penting dalam suatu proses dakwah. Media dakwah adalah sebagai suatu sarana atau alat yang sangat menentukan keberhasilan suatu dakwah itu sendiri. Dalam hal ini, hadroh sebagai media dakwah bagi kalangan remaja merupakan suatu sarana yang sangat penting dalam membina diri dan sebagai media dalam menyiarkan ajaran-ajaran Islam.

6. Prinsip-Prinsip Media Dakwah

a. Prinsip-Prinsip Memilih Media

Media merupakan suatu unsur dakwah yang sangat penting dan besar pengaruhnya terhadap suatu penyampaian pesan dakwah. Oleh karena itu, seorang *da'i* harus benar-benar teliti dalam memilih suatu media, jika ingin pesan dakwahnya diterima dengan baik. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam memilih suatu media dakwah, antara lain:

- 1) Tidak ada satu media pun yang paling baik untuk keseluruhan masalah atau tujuan dakwah. Setiap media dakwah mempunyai karakteristik (kelebihan, kelemahan dan keserasian) masing-masing yang berbeda.
- 2) Media yang dipilih sesuai dengan tujuan dakwah yang hendak dicapai.
- 3) Media dakwah dipilih sesuai dengan sifat materi dakwahnya.
- 4) Media yang dipilih sesuai dengan kemampuan sasaran dakwahnya.
- 5) Pemilihan media hendaknya dilakukan dengan cara obyektif dan bukan atas dasar kesenangan *da'i*.

- 6) Kesempatan dan ketersediaan media perlu mendapat perhatian.
- 7) Efektivitas dan efisiensi harus diperhatikan.

Dari uraian diatas penulis menyimpulkan bahwa ketelitian dan kecermatan seorang *da'i* dalam memilih suatu media sangat berpengaruh terhadap kesuksesan sebuah penyampaian pesan dakwah. Profesionalisme seorang *da'i* haruslah benar-benar diterapkan dalam menentukan suatu media yang akan digunakan dalam berdakwah. Media dakwah yang di pilih seharusnya sesuai dengan unsur-unsur dakwah yang lainnya, sehingga dapat ditentukan sebuah media yang benar-benar efektif dalam kelangsungan suatu proses dakwah yang akan dilaksanakan.

b. Prinsip-prinsip Penggunaan Media

Prinsip-prinsip yang dapat digunakan sebagai pedoman umum dalam mempergunakan media dakwah adalah:

- 1) Penggunaan media dakwah bukan dimaksudkan untuk mengganti pekerjaan *da'i* atau mengurangi peranan *da'i*.
- 2) Tiada media satupun yang harus dipakai dengan meniadakan media yang lain.
- 3) Setiap media memiliki kelebihan kelemahan.
- 4) Gunakan media sesuai dengan karakteristiknya.
- 5) Setiap hendak menggunakan media harus benar-benar dipersiapkan atau diperkirakan apa yang dilakukan sebelum, selama dan sesudahnya.
- 6) Keserasian antara media, tujuan, materi, dan obyek dakwah harus mendapatkan perhatian yang serius.

Penggunaan media dakwah secara profesional harus diterapkan oleh setiap *da'i* yang hendak melaksanakan dakwahnya, sehingga peranan media tetap berada pada jalur semestinya sebagai suatu alat dalam penyampaian pesan dakwah.

7. Macam-macam Media Dakwah

Ada banyak macam media dakwah yang dapat dipilih sebagai media efektif disesuaikan dengan tujuan dakwah yang hendak dicapai, antara lain:

a. Lembaga-lembaga Pendidikan Formal

Pendidikan formal artinya lembaga pendidikan yang memiliki kurikulum, siswa sejajar kemampuannya, pertemuan rutin dan sebagainya. Seperti sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas dan lain sebagainya. Pada kurikulum pendidikan formal terdapat bidang pengajaran agama, terutama lembaga-lembaga pendidikan di bawah lingkungan Departemen Pendidikan Agama menjadi pokok pengajaran.

b. Lingkungan Keluarga

Keluarga adalah kesatuan sosial yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak atau kesatuan sosial yang terdiri dari beberapa keluarga yang masih ada hubungan darah. Keluarga memiliki kepala keluarga yang berkuasa atas segalanya di dalam keluarga.

c. Organisasi-organisasi Islam

Organisasi Islam adalah segala bentuk dan gerak organisasi yang berazaskan Islam, yang berorientasi pada tujuan *ukhuwah Islamiyah*, dakwah Islamiyah dan sebagainya.

d. Hari-hari Besar Islam

Tradisi umat Islam di Indonesia setiap peringatan hari besar, secara seksama mengadakan upacara-upacara. Upacara peringatan hari besar Islam dilaksanakan di berbagai tempat.

e. Media Massa

Media massa merupakan alat yang tepat sekali dipergunakan sebagai media dakwah Islamiyah, terutama untuk menjangkau semua lapisan masyarakat, baik melalui rubik agama maupun rubik acara yang lain. Media massa umum di Indonesia antara lain, radio, surat kabar, majalah, seni budaya dan sebagainya.

Dalam memilih dan menggunakan suatu media telah dijelaskan sebelumnya bahwa tidak ada satu media pun yang dipandang cukup efektif, kesemuanya haruslah disesuaikan dengan banyak faktor seperti yang telah dijelaskan sebelumnya pada prinsip-prinsip media dakwah.

Efektivitas suatu media sangat ditentukan oleh ketelitian dan profesionalisme seorang *da'i* dalam memilih dan menggunakan suatu media. Efektivitas suatu media dakwah dapat diukur apabila penerima (*mad'u*) dapat menginterpretasikan pesan yang diterima dengan benar sebagaimana yang dimaksud dan dituju oleh pengirim (*da'i*). Kenyataannya, sering dijumpai kegagalan dalam penerimaan pesan dakwah, salah satu sumber kegagalan adalah pemilihan media yang kurang tepat oleh seorang *da'i* sehingga pesan yang ingin disampaikan tidak dapat dikomunikasikan dengan baik, maka pesan dakwah kadang tidak sesuai dengan apa yang diinginkan oleh seorang *da'i*.

Efektivitas media massa untuk menyampaikan pesan-pesan kepada masyarakat antara lain adalah:

- 1) Memperluas cakrawala.
- 2) Memusatkan perhatian.
- 3) Menumbuhkan aspirasi.
- 4) Menumbuhkan suasana membangun.
- 5) Mengenalkan norma-norma sosial.
- 6) Memberikan pendidikan.
- 7) Merubah sikap/prilaku.³⁶

8. Jenis-jenis Media Dakwah

Media dakwah yang digunakan *da'i* dalam menyampaikan pesan dakwah ada bermacam-macam. M. Ali Aziz menerangkan bahwa menurut jenisnya media dakwah terdiri dari tiga jenis yaitu:

- a. *The Printing Writing*, adalah media dakwah yang berbentuk tulisan, gambar, lukisan, dan sebagainya yang

³⁶ Muhammad Nesor, "Optimalisasi Fungsi Radio Sebagai Media Dakwah," *Al-Adyan: Jurnal Studi Lintas Agama* 12, no. 1 (2017): hlm. 118.

hanya bisa dilihat, seperti koran, majalah, buku, *buletin*, foto dan lain-lain.

- b. *The Audio Visual*, adalah media dakwah yang berbentuk gambar hidup yang dapat dilihat dan di dengar sekaligus, seperti televisi, film, video, dan lainnya.
- c. *The Spoken Word*, adalah media yang berbentuk ucapan atau bunyi yang dapat didengar saja, seperti radio, tape recorder, musik dan lain sebagainya.

Sedangkan menurut sifatnya, media dakwah dibagi menjadi dua golongan, yaitu:

a. Media Tradisional

Media Tradisional yaitu berbagai macam seni pertunjukkan yang secara tradisional dipentaskan didepan khalayak ramai terutama sebagai sarana hiburan yang memiliki sifat komunikasi. Contohnya seperti, ludruk, wayang kulit, drama, hadroh dan sebagainya.

b. Media Modern

Media modern sering disebut media elektronik yang dilahirkan dari teknologi, macam-macam media modern adalah televisi, radio, pers, film dan sebagainya.

Penggolongan diatas didasarkan pada kenyataan bahwa bangsa Indonesia yang memiliki keanekaragaman media tradisional. Dapat dipahami bahwa dahulu para Wali Songo menggunakan media tradisional sebagai media dakwah. Dan ternyata pilihan media dari para wali sango tersebut menghasilkan masyarakat Indonesia yang mayoritas beragama Islam.³⁷

³⁷ Hamzah Tualeha, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Surabaya: Indah Offset, 1993), hlm. 58-59.

B. PEMBINAAN AKHLAK

1. Pengertian Akhlak

a. Secara Etimologi (Bahasa)

Kata akhlak berasal dari bahasa Arab *khuluq* yang jamaknya *akhlakq*. Menurut bahasa akhlak adalah perangai, tabiat, dan agama.³⁸ Kata tersebut megandung segi-segi persesuaian dengan perkataan *khalq* yang berarti kejadian, serta erat hubunannya dengan kata *khaliq* yang berarti Pencipta dan makhluk yang berarti yang diciptakan.

Berdasarkan pemaparan di atas, akhlak berasal dari bahasa Arab yang berarti perangai, tabiat yang dimiliki oleh setiap manusia yang melekat pada diri masing-masing dalam mengaplikasikan di kehidupan sehari-harinya dalam menjalankan kegiatannya.

b. Secara Terminologi (Istilah)

Pengertian akhlak secara terminologi juga diungkapkan oleh beberapa ulama-ulama mengenai pengertian akhlak yaitu:

Akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran terlebih dahulu. Keadaan ini terbagi dua, ada yang berasal tabiat aslinya ada pula yang diperoleh dari kebiasaan yang berulang-ulang. Boleh jadi, pada mulanya tindakan itu melalui pikiran dan pertimbangan, kemudian dilakukan terus menerus, maka jadilah suatu bakat dan akhlak.³⁹

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat dipahami akhlak merupakan tabiat, perilaku, tingkah laku yang tercermin dalam diri seseorang baik bersifat baik, atau buruk yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

³⁸ Rosihon Anwar, *Akhlak Tasawuf* (Bandung: Pustaka Setia, 2010), Hlm. 11.

³⁹ Ibnu Maskawaih and Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak* (Jakarta: Amzah, 2016), hlm. 3.

2. Pengertian Pembinaan Akhlak

Pembinaan akhlak dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “pembinaan” dan “akhlak”. Pengertian pembinaan merupakan suatu proses perbaikan terhadap pola kehidupan yang direncanakan. Sedangkan akhlak secara etimologi, kata *aklaq* berasal dari bahasa Arab yang merupakan jamak dari kata *khluq*, yang berarti adat kebiasaan, perangai, tabiat, dan *murū’ah*.⁴⁰

Beberapa pengertian pembinaan menurut para ahli yaitu:

- a. Menurut Ahmad Tanzeh pembinaan dapat diartikan juga sebagai bantuan dari seseorang atau kelompok yang ditujukan kepada orang atau sekelompok orang lain melalui materi pembinaan dengan tujuan dapat mengembangkan kemampuan, sehingga tercapai apa yang diharapkan.⁴¹
- b. Menurut Muhammad Azmi pembinaan adalah proses, perbuatan, cara membina, pembaharuan, penyempurnaan, usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil untuk memperoleh hasil yang lebih baik.⁴²
- c. Menurut Maolani pembinaan adalah upaya pendidikan baik formal maupun nonformal yang dilaksanakan secara sadar, berencana, terarah dan bertanggung jawab dalam rangka menumbuhkan, membimbing dan mengembangkan dasar-dasar kepribadian yang seimbang, utuh dan selaras pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan bakat serta kemampuan-kemampuannya sebagai bekal untuk selanjutnya atas prakarsa sendiri untuk menambah, meningkatkan dan mengembangkan dirinya, sesamanya maupun lingkungannya kearah

⁴⁰ *Ibid*, hlm. 1.

⁴¹ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian* (Jogjakarta: Teras, 2009), hlm. 144.

⁴² Muhammad Azmi, *Pembinaan Akhlak Anak Usia Pra Sekolah* (Jogjakarta: Belukar, 2006), hlm. 54.

tercapainya martabat, mutu dan kemampuan manusiawi yang optimal dan pribadi mandiri.⁴³

Secara harfiah pembinaan berarti pemeliharaan secara dinamis dan berkesinambungan.⁴⁴ Di dalam konteksnya dengan suatu kehidupan beragama, maka pengertian pembinaan adalah segala usaha yang dilakukan untuk menumbuhkan kesadaran memelihara secara terus menerus terhadap tatanan nilai agama agar segala perilaku kehidupannya senantiasa di atas norma-norma yang ada dalam tatanan itu. Namun perlu dipahami bahwa pembinaan tidak hanya berkisar pada usaha untuk mengurangi serendah-rendahnya tindakan-tindakan negatif yang dilahirkan dari suatu lingkungan yang bermasalah, melainkan pembinaan harus merupakan terapi bagi masyarakat untuk mengurangi perilaku buruk dan tidak baik dan juga sekaligus bisa mengambil manfaat dari potensi masyarakat, khususnya generasi muda.

Materi yang dipergunakan dalam pembinaan ini pada dasarnya merupakan pengembangan dari dimensi kedua yaitu dimensi ghairu mahdah. Penekanannya pada suatu nilai saja yang ada dimensi ghairu mahdah tersebut. Bukan berarti di luar dari dimensi tersebut dianggap lebih utama dan sudah tidak penting lagi. Namun penentuannya didasarkan pada suatu asumsi nilai-nilai yang dikandung pada fitrah utama dalam kehidupan manusia untuk menjalankannya sesuai apa yang disyariatkan dalam al-Quran.

Semua aktivitas atau perbuatan tertentu mempunyai dasar dan tujuan. Dasar dan tujuan sangat erat hubungannya, karena dasar adalah sebagai tempat berpijak untuk mencapai sasaran atau sesuatu yang dituju, dan tujuan adalah sebagai arah yang akan dicapai. Adapun dasar pelaksanaan pembinaan Akhlak (moral) adalah Dasar Religius, Yang dimaksud dengan dasar religius dalam pembahasan ini adalah da-

⁴³ L Maolani, *Pembinaan Moral Remaja Sebagai Sumberdaya Manusia Di Lingkungan Masyarakat* (Bandung: PPS UPI, 2003), hlm. 11.

⁴⁴ Departemen Pendidikan dan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Jakarta Press, 1995), hlm. 504.

sar pembinaan moral (akhlak) yang bersumber dari ajaran al-Quran dan Al-Hadits.

Dalam pembinaan akhlak, agama memegang peranan penting, sebagai titik tolak dalam mencapai tujuan. Dalam hal ini Zakiah Daradjat dalam bukunya "Ilmu Jiwa Agama" menyatakan bahwa : Kehidupan moral tidak dipisahkan dari keyakinan beragama, karena nilai-nilai moral yang tegas, pasti dan tenang, tidak berubah karena keadaan, tempat dan waktu, adalah nilai yang bersumber kepada agama. Karena itu dalam pembinaan generasi muda, perlu kehidupan moral dan agama itu sejalan dan dapat perhatian serius.⁴⁵

Masalah Akhlak merupakan fondasi (dasar) yang utama dalam pembentukan kepribadian manusia seutuhnya. Pendidikan yang mengarah kepada terbentuknya kepribadian bermoral/berakhlak, merupakan hal pertama yang harus dilakukan, sebab akan melandasi stabilitas kepribadian atau karakteristik manusia secara keseluruhan.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Zakiah Daradjat dalam bukunya membina nilai-nilai moral bangsa Indonesia sebagai berikut : Masalah moral juga merupakan suatu masalah yang menjadi perhatian orang dimana saja dan kapan saja, baik pada masyarakat yang sudah maju maupun masyarakat yang masih terbelakang, karena kerusakan moral seseorang akan mengganggu ketentraman orang lainnya. Jika dalam suatu masyarakat banyak yang rusak moralnya, maka akan goncanglah keadaan masyarakat tersebut dan bahkan dikatakan ukuran baik dan tidaknya suatu bangsa dapat diukur dari moralnya (Akhlaknya).⁴⁶

Untuk itulah maka perlu adanya pembinaan moral/akhlak terhadap seseorang agar keadaan masyarakat menjadi aman dan tenteram. Maka sebagai usaha dalam Pembentukan Akhlak dapat diuraikan sebagai berikut :

⁴⁵ Zakiah Daradjat, *Pendidikan Agama Dalam Pembinaan Mental Cetakan Ke-IV* (Jakarta: PT. Bulan Bintang, 1982), hlm. 12.

⁴⁶ Zakiah Daradjat, *Membina Nilai-Nilai Moral Di Indonesia Cetakan Ke 3* (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), hlm.137.

Penanaman Agama merupakan unsur yang paling penting dan utama dalam kehidupan manusia dan merupakan kebutuhan yang universal. Karena kaidah-kaidah yang terkandung di dalamnya mengandung nilai-nilai yang sangat tinggi bagi kehidupan manusia dan kaidah-kaidah tersebut merupakan norma-norma ketuhanan yang sampai kepada manusia melakukan wahyu Ilahiyahnya yang disampaikan kepada Nabi dan Rasulnya, yang mewujudkan perintah (*Amr*) dan larangan (*Nahi*), serta kebolehan (*Ibadah*). Hal ini berarti jika manusia memahami dengan baik, kemudian mau mengamalkan sejauh isi ajaran agama tersebut, maka pastilah mereka menjadi umat yang baik dengan kata lain mereka tidak akan merugi atau menyinggung perasaan orang lain dan sudah barang tentu akan memiliki moral yang baik.

Kehidupan moral tidak dapat dipisahkan dengan keyakinan beragama, karena nilai-nilai moral yang tegas, tidak berubah karena keadaan dan tempat. Demikian betapa pentingnya agama bagi kehidupan manusia yang sekaligus sebagai pengendali tingkah lakunya, seperti yang dikatakan oleh Prof. Dr. Zakiyah Darajat bahwa : Apabila keyakinan beragama itu telah menjadi bagian integral dari kepribadian seseorang, maka keyakinanlah yang akan mengawali segala tindakan, perkataan dan bahkan perasaannya, jika terjadi tarikan orang kepada sesuatu yang tampaknya menyenangkan dan menggembirakan, maka keimanannya cepat bertindak meneliti apakah hal tersebut boleh atau terlarang oleh agamanya. Andai kata termasuk hal yang terlarang, apapun tarikan luar tersebut, tidak akan diindahkan karena ia takut melaksanakan yang terlarang oleh agamanya.⁴⁷

Pendidikan akhlak yang paling baik, sebenarnya terdapat dalam agama, karena nilai-nilai moral yang dapat dipatuhi dengan kesadaran sendiri tanpa adanya paksaan dari luar, datangnya dari keyakinan beragama. Keyakinan itu harus ditanamkan sejak kecil, sehingga menjadi bagian dari

⁴⁷ Zakiyah Daradjat, Op.Cit., *Membina Nilai-Nilai Moral Bangsa Indonesia*, hlm. 12.

kepribadian si anak. Karena itu pendidikan moral tidak dari pendidikan agama. Penanaman jiwa agama itu harus dilaksanakan sejak si anak lahir. Jadi jelas bahwa agama adalah merupakan unsur yang paling dibutuhkan sebagai pedoman sekaligus sebagai pegangan dan panutan dalam rangka mengarungi kehidupan yang nantinya dalam kehidupan ini bisa damai dan tentram tanpa adanya gangguan dan penyelewengan sosial.

3. Bentuk-bentuk Akhlak

Akhlak terbagi menjadi dua bentuk yaitu akhlak yang membentuk pada tingkah laku yang baik atau biasa disebut *akhlak mahmudah* dan akhlak yang menunjukkan pada tingkah laku yang kurang baik biasa disebut dengan *akhlak madzmumah*.

a. Akhlak Terpuji (*Akhlak Mahmudah*)

Akhlak terpuji merupakan terjemahan dari ungkapan bahasa Arab *akhlaq mahmudah*. *Mahmudah* merupakan bentuk maf'ul dari kata *hamida* yang berarti dipuji. Akhlak terpuji disebut dengan akhlak mulia.⁴⁸ Akhlak terpuji merupakan sumber ketaatan dan kedekatan kepada Allah Swt, sehingga mempelajari dan mengamalkannya merupakan kewajiban individu setiap muslim.⁴⁹

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat dipahami bahwa akhlak mahmudah merupakan akhlak terpuji yang dimiliki setiap individu. Akhlak mahmudah merupakan akhlak yang mana perbuatan serta tingkah laku yang diterapkan pada jalan yang benar sesuai dengan ajaran yang dicontohkan oleh Rasulullah. Ajaran-ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an beserta Al-Hadist dan merupakan suatu wujud kepatuhan manusia dalam mengikuti perintah yang telah Allah perintahkan beserta mampu menjauhi apa yang telah dilarangNya.

⁴⁸ *Ibid*, hlm. 180-181.

⁴⁹ Anwar, *Op. Cit.*, Hlm. 88.

Bentuk-bentuk dari akhlak terpuji dibagi menjadi beberapa bagian diantaranya:

1) Akhlak terhadap Allah

Akhlak terpuji terhadap Allah dapat meliputi beberapa bagian diantaranya adalah mentauhidkan Allah, tobat, *husnuzhan* (berbaik sangka), *dzikrullah*, tawakal, dan *tadharru*.⁵⁰

Beberapa pemaparan di atas, dapat dipahami bahwa akhlak terpuji kepada Allah ialah dengan melakukan apa yang diperintahkan Allah beserta menjauhi larangan Nya. Selalu berpikir baik terhadap Allah apapun yang diberikan Allah kepada hamba Nya. Selalu mentauhidkan Allah dimanapun berada, tidak menduakan Allah sebagai pencipta makhluk didunia. Serta tidak menjadikan diri sombong kepada Allah dengan mendongak ke atas dengan mempunyai rasa sombong tanpa mengingat Allah.

2) Akhlak terhadap Rasulullah

Nabi Muhammad adalah Nabi utusan Allah yang harus dimuliakan oleh seluruh umat Islam. Setiap orang beriman harus meyakini bahwa Nabi Muhammad adalah Nabi terakhir, penutup semua Nabi dan Rasul, tidak ada lagi Nabi sesudah Nabi Muhammad. Beliau diutus oleh Allah untuk seluruh umat manusia hingga hari kiamat. Kedatangan beliau sebagai utusan Allah merupakan rahmat bagi seluruh alam atau *rahmatan lil'alam*. Memuliakan dan menghormati Rasulullah menjadi kewajiban seluruh umat Islam.⁵¹ Di antara akhlak kepada Rasulullah sebagai berikut:

- a) Mencintai Rasulullah
- b) Mengikuti dan mentaati Rasulullah yaitu merupakan suatu sikap mentaati dan mengiku-

⁵⁰ Maskawaih and Munir Amin, *Op. Cit.*, hlm. 183-193.

⁵¹ *Ibid*, hlm. 193-197.

ti apa yang diperintahkan dan diajarkan Rasulullah. Mengikuti dan mentaati Rasulullah adalah salah satu bukti bahwa seseorang mencintai Allah.

- c) Mengucapkan Shalawat dan Salam kepada Rasulullah yaitu dengan mendoakan Rasulullah dengan membaca sholawat dan salam kepada beliau.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat dipahami bahwa akhlak terhadap Rasulullah merupakan bukti bentuk rasa cinta kepada Rasulullah. Bentuk akhlak terhadap Rasulullah dengan mentaati segala yang diajarkan sebagai petunjuk umat Islam dengan mencintai, mengikuti, mentaati, dan mengucapkan shalawat dan salam yang merupakan diantara berakhlak terhadap Rasulullah SAW.

3) Akhlak terhadap Diri Sendiri

Akhlak terhadap diri sendiri merupakan tingkah laku yang terpuji terhadap diri sendiri. Diantara akhlak terpuji terhadap diri sendiri diantaranya:

- a) Sabar merupakan tangga dan jalan yang dilintasi orang-orang yang hendak menuju Allah SWT.⁵²

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat dipahami sabar merupakan bentuk dari sikap akhlak terpuji terhadap diri sendiri. Sabar merupakan pelatihan terhadap diri seseorang dalam meningkatkan keimanan terhadap Allah.

- b) Syukur merupakan membuka dan menyatakan. Syukur merupakan sikap menggunakan nikmat Allah untuk taat kepada Allah, dan tidak menggunakannya untuk berbuat maksiat kepada Allah.

⁵² Anwar, *Op. Cit.*, hlm. 96.

- c) Amanat merupakan kesetiaan, ketulusan hati, kepercayaan (*tsiqoh*), atau kejujuran, kebalikan dari khianat.
- d) *Shidiq* (Jujur) merupakan tingkah laku jujur dan benar. Jujur adalah memberitahukan, menuturkan sesuatu dengan sebenarnya, sesuai dengan fakta kejadiannya. *Shidiq* merupakan berlaku benar dan jujur, baik dalam perkataan maupun perbuatan.⁵³

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat dipahami bahwa jujur merupakan sikap dalam menyatakan kebenaran. Jujur dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari dengan begitu seseorang akan merasa aman atas apa yang ia lakukan.

- e) *Wafa'* (Menepati Janji) merupakan suatu sikap tanggung jawab. Menepati janji merupakan salah satu kewajiban seorang pemimpin, bahkan menjadi tonggak berdirinya pemerintahan yang dipimpinnya. Seorang pemimpin tidak dapat dipercaya dengan janjinya, terjadi banyak pembengkakan dari rakyat.⁵⁴

Berdasarkan pemaparan di atas, menepati janji merupakan sikap tanggung jawab seseorang dalam kehidupannya. Menepati janji merupakan hal tersulit memadukan antara ucapan dan perbuatan dengan berbagai rintangan, menepati janji merupakan ciri seseorang dapat dipercaya.

- f) *Iffah* (Memelihara Kesucian Diri) merupakan menjaga diri dari segala tuduhan, fitnah dan memelihara kehormatan.

⁵³ Maskawaih and Munir Amin, *Op.Cit.*, hlm. 205.

⁵⁴ Anwar, *Op.Cit.*, hlm. 104.

- g) *Ihsan* (Berbuat Baik) merupakan berbuat baik dalam menjalankan segala kegiatan seperti hal ibadah seseorang bersungguh-sungguh dalam melaksanakan ibadah seakan-akan melihat Allah yang mengawasinya.
- h) *Al-Haya'* (Malu) merupakan sifat atau perasaan yang menimbulkan keengganan melakukan sesuatu yang tidak baik.
- 4) Akhlak terhadap Keluarga
Diantara akhlak terpuji terhadap keluarga diantaranya:
- a) *Birrul Walidain* (Berbakti kepada orang tua).
 - b) Bersikap baik kepada Saudara merupakan sikap yang diwajibkan atau diperintahkan Allah setelah berbuat baik kepada kedua orangtua.
 - c) Membina dan Mendidik Keluarga.
 - d) Memelihara Keturunan.
- 5) Akhlak terhadap Masyarakat
Diantara akhlak terpuji terhadap masyarakat diantaranya:
- a) Berbuat Baik kepada Tetangga.
 - b) *Ta'awun* (saling menolong).
 - c) *Tawadhu* (merendahkan diri terhadap sesama).
 - d) Hormat kepada teman dan sahabat.
 - e) Silaturahmi dengan kerabat.
- 6) Akhlak terhadap Lingkungan
Menjaga lingkungan alam sekitar merupakan salah satu tugas manusia sebagai *khalifatullah fi al-ardh* adalah menjaga kelestarian alam. Allah menciptakan alam semesta dan segala isinya daratan, lautan, angkasa, flora dan fauna adalah untuk kepentingan umat manusia.

b. Akhlak Tercela (*Akhlak Madzmumah*)

Kata *madzmumah* berasal dari bahasa Arab yang artinya tercela. Istilah ini digunakan oleh beberapa kitab tentang akhlak. Segala bentuk akhlak yang bertentangan dengan akhlak terpuji disebut akhlak tercela. Akhlak tercela merupakan tingkah laku yang tercela yang dapat merusak keimanan seseorang dan menjatuhkan martabatnya sebagai manusia.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat dipahami bahwa akhlak *madzmumah* atau akhlak tercela merupakan bentuk tingkah laku yang berbeda atau bertolak dari apa yang di ajarkan oleh Rasulullah terhadap umatnya. Akhlak tercela kebalikan dari akhlak terpuji.

Akhlak tercela meliputi beberapa tingkah laku diantaranya:

1) Akhlak tercela terhadap Allah

Merupakan perbuatan yang melanggar perintah Allah.⁵⁵ Diantara akhlak tercela terhadap Allah meliputi beberapa bentuk atau macam diantaranya:

- a) Syirik menurut etimologi berarti menyamakan dua hal. Secara umum syirik didefinisikan sebagai bentuk perilaku atau sikap perbuatan menyamakan sesuatu dengan Allah, dalam hal-hal yang secara khusus hanya dimiliki Allah.
- b) *Kufur* memiliki arti menutupi. *Kufur* merupakan kata sifat dari kafir. Kafir adalah pelakunya sedangkan *kufur* adalah sifatnya. Secara terminologi *kufur* adalah mengingkari adanya Allah dan ajaran yang disebarkan oleh Nabi Muhammad Saw.
- c) *Nifak* (Munafik) yaitu menampakkan sikap, ucapan, dan perbuatan yang sesungguhnya bertentangan dengan apa yang tersembunyi

⁵⁵ Maskawaih and Munir Amin, *Op. Cit.*, hlm. 234.

dengan hatinya. Misalkan berpura-pura memeluk agama Islam, padahal dalam hatinya *kufur*.

- d) *Fasik* merupakan akhlak tercela karna *fasik* memiliki arti melupakan Allah.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat dipahami bahwa akhlak tercela terhadap Allah ialah tingkah laku yang tidak mengerjakan sesuai dengan perintah Allah dengan berbagai bentuk-bentuk nya seperti syirik, *kufur*, *nifak*, dan *fasik*.

2) Akhlak Tercela terhadap Diri Sendiri

Diantara akhlak tercela terhadap diri sendiri diantaranya:

- a) Bunuh diri yaitu membunuh diri sendiri dengan cara apapun, merupakan perbuatan yang dilarang Allah, haram hukumnya, dan termasuk dosa besar.
- b) Akhlak dalam pemenuhan seksual yaitu diantaranya zina, homoseksual, lesbian, dan *iqadzaf* (menuduh zina).

3) Akhlak tercela dalam kehidupan bermasyarakat

Diantara akhlak tercela terhadap kehidupan bermasyarakat diantaranya:

- a) Membunuh
b) Menganiaya
c) Mencuri
d) Merampok
e) Korupsi

- 4) Akhlak tercela lainnya diantaranya adalah *takabur* (sombong), *hasad* (dengki), *ghadab* (marah), *ghibah* (mengumpat), dan *riya'* (pamer).⁵⁶

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat dipahami bahwa akhlak terbagi menjadi dua macam yaitu akhlak terpuji atau biasa disebut dengan akhlak *Mahmudah* baik terhadap Allah, Rasulullah, diri sendiri, tetangga

⁵⁶ *Ibid*, hlm. 251-262.

serta kepada lingkungan. Sedangkan akhlak tercela yaitu segala bentuk perbuatan yang dilarang oleh Allah serta yang tidak diajarkan oleh Rasulullah dan apabila dikerjakan akan mendapatkan dosa. Diperlukan pembinaan agar sesuai dengan akhlak yang ingin diajarkan kepada individu ataupun kelompok.

4. Model-model Pembinaan Akhlak dalam Al-Qur'an

a) Model Perintah (*Al-amr*)

Al-amr diartikan sebagai permintaan untuk menggerakkan suatu pekerjaan, dan subyek yang memberi perintah dalam kajian syariah adalah Allah SWT dan obyeknya adalah manusia sebagai hamba-Nya.⁵⁷ Contoh kalimat perintah dalam QS. Al-baqarah ayat 153:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اسْتَعِيْنُوْا بِالصَّبْرِ وَالصَّلٰوةِ ۗ اِنَّ
 اللّٰهَ مَعَ الصّٰبِرِيْنَ ﴿١٥٣﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar”.

Ayat di atas merupakan perintah Allah kepada hambanya untuk bersabar atas apa yang telah Allah kehendaki dan tidak mudah putus asa atas nikmat Allah.

b) Model Larangan

Model larangan adalah pembatasan,⁵⁸ artinya dalam pembinaan akhlak diberlakukan larangan-larangan atas akhlak yang tidak baik sebagai batasan yang mutlak sesuai dengan Al-Qur'an dan As-sunnah. Contoh kalimat larangan dalam QS. Ali-Imran ayat 118:

⁵⁷ Yusuf al Qardhawi, *Karakteristik Islam Dan Kajian Analistik* (Surabaya: Risalah Gusti, 1995), hlm. 99.

⁵⁸ *Ibid*, hlm. 111.

يَتَّيِبُهَا لِلَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَتَّخِذُوا بِطَانَةَ مِّنْ دُونِكُمْ لَا
يَأْلُونَكُمْ خَبَالًا وُدُّوْا مَا عَنِتُّمْ قَدْ بَدَتِ الْبَغْضَاءُ
مِّنْ أَفْوَاهِهِمْ وَمَا تُخْفِي صُدُورُهُمْ أَكْبَرُ قَدْ بَيَّنَّا
لَكُمُ الْآيَاتِ إِن كُنْتُمْ تَعْقِلُونَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu ambil menjadi teman kepercayaanmu orang-orang yang, di luar kalanganmu (karena) mereka tidak henti-hentinya (menimbulkan) kemudharatan bagimu. mereka menyukai apa yang menyusahkan kamu. telah nyata kebencian dari mulut mereka, dan apa yang disembunyikan oleh hati mereka adalah lebih besar lagi. sungguh telah Kami terangkan kepadamu ayat-ayat (Kami), jika kamu memahaminya”.

Ayat di atas merupakan bentuk larangan Allah terhadap hambanya Hal ini dapat dilihat dari kata “janganlah” yang memperkuat adanya maksud Allah untuk melarang hambanya mengenai suatu perkara. Dalam ayat ini Allah melarang keras kita untuk menjadikan orang-orang Yahudi (orang kafir) menjadi teman kepercayaan.

c) Model Targhib

Model targhib adalah model yang menggunakan kalimat-kalimat yang melahirkan keinginan kuat (bahkan sampai pada tingkat rindu), membawa seseorang untuk tergerak melakukan amal.⁵⁹ Contoh kalimat targhib dalam QS. Al-maidah ayat 35:

⁵⁹ *Ibid*, hlm. 112-113.

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَابْتَغُوا إِلَيْهِ الْوَسِيلَةَ

وَجَاهِدُوا فِي سَبِيلِهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٢٠﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan carilah jalan yang mendekatkan diri kepada-Nya, dan berjihadlah pada jalan-Nya, supaya kamu mendapat keberuntungan.”

Ayat di atas adalah bentuk targhib dari Allah kepada hamba-Nya bahwasanya Allah memberikan motivasi bahwa Allah akan memberikan banyak keberuntungan kepada hamba-Nya yang selalu beriman, mendekatkan diri dan bertaqwa kepada Allah. Beriman dan bertaqwa merupakan gambaran seorang hamba yang yakin dan percaya terhadap semua ketetapan Allah serta menjadikan Allah sebagai tujuan utama dalam hidupnya.

d) Model *Tarhib*

Model *tarhib* adalah upaya menakut-nakuti manusia agar menjauhi atau meninggalkan suatu perbuatan.⁶⁰

Contoh kalimat *tarhib* dalam QS. At-taubah ayat 34:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّ كَثِيرًا مِّنَ الْأَحْبَارِ وَالرُّهْبَانِ

لِيَأْكُلُونَ أَمْوَالَ النَّاسِ بِالْبَاطِلِ وَيَصُدُّونَ عَن سَبِيلِ

اللَّهِ وَالَّذِينَ يَكْتُمُونَ الذَّهَبَ وَالْفِضَّةَ وَلَا يُنْفِقُونَهَا

فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَبَشِّرْهُمْ بِعَذَابٍ أَلِيمٍ ﴿٣٤﴾

⁶⁰ *Ibid*, hlm. 118.

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, Sesungguhnya sebahagian besar dari orang-orang alim Yahudi dan rahib-rahib Nasrani benar-benar memakan harta orang dengan jalan batil dan mereka menghalang-halangi (manusia) dari jalan Allah. dan orang-orang yang menyimpan emas dan perak dan tidak menafkahkannya pada jalan Allah, Maka beritahukanlah kepada mereka, (bahwa mereka akan mendapat) siksa yang pedih."

Ayat di atas menggambarkan keburukan akhlak dari kaum Yahudi dan Nasrani, dan Allah mengancam barang siapa yang mengikuti akhlak mereka maka Allah akan timpakan azab kepadanya.

e) Model Kisah

Model kisah adalah model pembinaan akhlak dengan menceritakan kisah-kisah yang ada dalam Alqur-an. Banyak dalam Al-Qur'an yang menceritakan kehidupan orang-orang terdahulu, seperti kaum yang telah dibinasakan oleh Allah akibat ingkar, Kisah para nabi dan kisah-kisah orang mukmin dan orang yang mendapat azab dari Allah agar kita mengambil pelajaran di dalamnya. Seperti dalam QS. Al-Anbiya ayat 87 yang menceritakan kisah Dzun Nuun yaitu Nabi Yunus:

وَذَا النُّونِ إِذ ذَّهَبَ مُغْضِبًا فَظَنَّ أَنْ لَنْ نَقْدِرَ عَلَيْهِ

فَنَادَى فِي الظُّلُمَاتِ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ سُبْحَانَكَ إِنِّي

كُنْتُ مِنَ الظَّالِمِينَ ﴿٨٧﴾

Artinya: "Dan (ingatlah kisah) Dzun Nun (Yunus), ketika ia pergi dalam keadaan marah, lalu ia menyangka bahwa Kami tidak akan mempersempitnya (menyulitkannya), Maka ia menyeru dalam keadaan yang sangat

*gelap:*⁶¹ "Bahwa tidak ada Tuhan selain Engkau. Maha suci Engkau, Sesungguhnya aku adalah Termasuk orang-orang yang zalim."



⁶¹ Yang dimaksud dengan Keadaan yang sangat gelap ialah didalam perut ikan, di dalam laut dan di malam hari.



DAFTAR PUSTAKA

- Admosudiharjo. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, 1987.
- Anwar, Rosihon. *Akhlaq Tasawuf*. Bandung: Pustaka Setia, 2010.
- Azmi, Muhammad. *Pembinaan Akhlak Anak Usia Pra Sekolah*. Jogjakarta: Belukar, 2006.
- Bouvier, Helene. *Lebur! Seni Musik Dan Pertunjukan Dalam Masyarakat Madura*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2002.
- Daradjat, Zakiah. *Membina Nilai-Nilai Moral Di Indonesia Cetakan Ke 3*. Jakarta: Bulan Bintang, 1976.
- Daradjat, Zakiyah. *Membina Nilai-Nilai Moral Bangsa Indonesia*. Jakarta: Bulan Bintang, 1973.
- Departemen Pendidikan dan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Jakarta Press, 1995.
- Dokumentasi Desa Bangun Sari Kecamatan Tanjung Sari Kabupaten Lampung Selatan*, 2022.
- Dokumentasi Jam'iah Hadroh Asyiqol Mustafa*, 2022.
- Ghazali, Bahri. *Dakwah Komunikatif (Membangun Kerangka Dasar Komunikasi)*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1997.
- H. Timotius, Kris. *Pengantar Metodologi Penelitian Pendekatan Manajemen Pengetahuan Untuk Perkembangan Pengetahuan*. Yogyakarta: CV. ANDI OFFSET, 2017.
- Kurniawan, Agung. *Transformasi Pelayanan Publik*, 2005.
- Mahmudi. *Manajemen Kinerja Sektor Publik*, 2005.
- Maolani, L. *Pembinaan Moral Remaja Sebagai Sumberdaya Manusia Di Lingkungan Masyarakat*. Bandung: PPS UPI, 2003.
- Martin, Andre, and Bhaskarra. *Kamus Bahasa Indonesia Millenium*. Surabaya: Karina Surabaya, 2002.
- Marwiyanti, Lilis. *Efektivitas Kegiatan Remaja Islam Masjid (Risma) Dalam Meningkatkan Akhlak Remaja Desa Tambah Dadi Purbolinggo Lampung Timur*. Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, 2019.
- Maskawaih, Ibnu, and Samsul Munir Amin. *Ilmu Akhlak*. Jakarta: Amzah, 2016.

- Moenir, H.A.S. *Manajemen Umum Di Indonesia*, 2006.
- Mulyono. *Manajemen Administrasi Dan Organisasi Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010.
- Munir Amin, Samsul. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Amzah, 2009.
- Nasor, Muhammad. “Optimalisasi Fungsi Radio Sebagai Media Dakwah.” *Al-Adyan: Jurnal Studi Lintas Agama* 12, no. 1 (2017): 105–28.
- Nasution. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi aksara, 1983.
- Nata, Abuddin. *Akhlah Tasawuf*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2018.
- Nurmita. *Efektivitas Dakwah Risma Dalam Membentuk Akhlak Mulia Di Masjid Ar-Raudhoh Kecamatan Labuhan Ratu, Bandar Lampung*. Skripsi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2020.
- Pambudi, Apriana. *Peran Risma Terhadap Akhlak Remaja Di Desa Sumberrejo Kecamatan Batanghari Lampung Timur* 2018. Skripsi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, 2018.
- Qardhawi, Yusuf al. *Karakteristik Islam Dan Kajian Analistik*. Surabaya: Risalah Gusti, 1995.
- Rafi’udin, and Maman Abdul Djaliel. *Prinsip Dan Strategi Dakwah*. Bandung: Pustaka Setia, 2001.
- Sanjaya, Wina. *Penelitian Pendidikan; Jenis, Metode Dan Prosedur*. Jakarta: Kencana, 2013.
- Saputra, Wahidin. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jakarta: Rajafindo Persada, 2013.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Syamsi, Ibnu. *Pokok-Pokok Organisasi Dan Manajemen*, 1988.
- Syukir, Asmuni. *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*. Surabaya: Al-Ikhlash, 1993.
- “Tanjung Sari, Lampung Selatan.” In *Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas*, August 5, 2021. https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Tanjung_Sari,_Lampung_Selatan&oldid=18911849.

- Tanzeh, Ahmad. *Pengantar Metode Penelitian*. Jogjakarta: Teras, 2009.
- Tualeha, Hamzah. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Surabaya: Indah Offset, 1993.
- Wawancara Dengan Nur Hidayanti, Anggota Hadroh Desa Bangun Sari*, 2022.
- Wawancara Dengan Agus Putra, Wakil Ketua Hadroh Desa Bangun Sari*, 2022.
- Wawancara Dengan Ashila Putri, Anggota Hadroh Desa Bangun Sari*, 2022.
- Wawancara Dengan Asyifa Azzahra, Anggota Hadroh Desa Bangun Sari*, 2022.
- Wawancara Dengan Aubin Athif, Anggota Hadroh Desa Bangun Sari*, 2022.
- Wawancara Dengan Aulia Fitri Hanifah, Anggota Hadroh Desa Bangun Sari*, 2022.
- Wawancara Dengan Beni Pranata, Anggota Hadroh Desa Bangun Sari*, 2022.
- Wawancara Dengan Ferdianto, Anggota Hadroh Desa Bangun Sari*, 2022.
- Wawancara Dengan Fredi Arifin, Anggota Hadroh Desa Bangun Sari*, 2022.
- Wawancara Dengan Ketua RT Dusun III, Perwakilan Masyarakat Desa Bangun Sari*, 2022.
- Wawancara Dengan Mia Juseva, Anggota Hadroh Desa Bangun Sari*, 2022.
- Wawancara Dengan Nadia Saputri, Sekretaris Hadroh Desa Bangun Sari*, 2022.
- Wawancara Dengan Nia Ramadhani, Anggota Hadroh Desa Bangun Sari*, 2022.
- Wawancara Dengan Rani Safitri, Anggota Hadroh Desa Bangun Sari*, 2022.
- Wawancara Dengan Reza Saputra, Anggota Hadroh Desa Bangun Sari*, 2022.
- Wawancara Dengan Ustadz Dani Afandi, Ketua Hadroh Desa Bangun Sari*, 2022.

Wawancara Dengan Ustadz Suripto, Penasehat Hadroh Desa Bangun Sari, 2022.

Wawancara Dengan Ustadzah Legini, Pembina Hadroh Desa Bangun Sari, n.d.

Wawancara Dengan Wahyudi, Anggota Hadroh Desa Bangun Sari, 2022.

Wawancara Dengan Yanto, Anggota Hadroh Desa Bangun Sari, 2022.

Yanti, Yunidar Cut Mutia. “Efektifitas Penyampaian Pesan Dakwah Melalui Iklan.” *Jurnal Askopis* 1, no. 1 (2017).

———. “Psikologi Komunikasi Dalam Meningkatkan Dakwah Da’i Di Masjid Fajar Ikhlas Kelurahan Sumberejo Kecamatan Kemiling.” *Al-Adyan: Jurnal Studi Lintas Agama* 12, no. 2 (2017): 245–63.

Zahnd, Markus. *Perancangan Kota Secara Terpadu*, 2006.

Zakiah Daradjat. *Pendidikan Agama Dalam Pembinaan Mental Cetakan Ke-IV*. Jakarta: PT. Bulan Bintang, 1982.

Zuhairini. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.

